

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Definisi Konsep

1. Perhatian Orang Tua Tentang Cara Belajar

a. Perhatian

Dalam kehidupan dan aktifitas sehari-hari, istilah perhatian bukanlah suatu kata yang asing di telinga kita, bahkan perhatian sering kita lakukan tanpa kita sadari. Seseorang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek/kejadian, berarti orang tersebut telah memfokuskan pengamatannya pada objek ataupun kejadian tersebut. maka secara sederhana perhatian dapat diartikan sebagai pemusatan pikiran seseorang terhadap suatu objek/aktifitas tertentu yang dilakukan secara sadar. Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai “perhatian”, lebih lanjut akan dikemukakan pendapat beberapa ahli.

Menurut Abu Ahmadi perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya,¹⁷ dan Slameto berpendapat bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.¹⁸ Sedangkan menurut Sardiman perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, hlm 145

¹⁸ Slameto, op, cit, hlm 105

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.¹⁹

Menurut Sumadi Suryabrata terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Cown (Sri Rumini) menyatakan bahwa perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara.²¹

Menurut Slameto perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.²² Sedangkan menurut Sardiman perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.²³

Hal senada dikemukakan oleh Syamsu Mappa perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang dilakukan secara sadar terhadap suatu objek/materi pelajaran.²⁴

¹⁹ Sardiman, loc, cit

²⁰ Sunmadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004, hlm.

14

²¹ Sri Rumini, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Institut Keguyruab dab Ilmu Pendidikan, 1998, hlm. 125

²² Slameto, op, cit, h.105

²³ Sardiman, loc, cit

²⁴ Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Dikti-Depdikbud, 1994, h.38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhatian adalah proses pemusatan penerahan aktivitas tenaga psikis dan fisik terutama indra dan gerakan tubuh pada fokus tertentu. Penerahan aktivitas pikiran dan fisik tersebut sangat dipengaruhi oleh kadar kesadaran yang turut serta pada aktivitas tersebut.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan pikiran/energi psikis (kejiwaan) dalam diri seseorang terhadap suatu objek/aktifitas tertentu yang dilakukan secara sadar. Dikatakan secara sadar karena kegiatan tersebut memerlukan perencanaan sebelum ia mengamati suatu objek.

Seseorang yang sedang mengamati suatu objek atau kejadian maupun aktivitas, dapat dikatakan bahwa orang tersebut memberikan perhatian terhadap objek yang sedang diamatinya. Perhatian erat kaitannya dengan persepsi, karena persepsi seseorang terhadap suatu objek disebabkan karena adanya perhatian di samping stimulus yang diterima seseorang.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa:

“Perhatian merupakan syarat psikologis dalam individu untuk mengadakan persepsi. Persepsi merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Kalau individu sedang memperhatikan sesuatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Jadi perhatian merupakan penyeleksian terhadap stimulus.”²⁶

²⁵ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009,

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi. 2002, h.78

Lebih lanjut menurut Bimo Walgito bahwa apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi positif. Makin diperhatikan sesuatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi individu. Jadi apa yang diperhatikan betul-betul disadari, dan ada pada pusat kesadaran. Hal-hal lain yang tidak sepenuhnya diperhatikan, dan makin kurang disadari.²⁷

Syamsu Mappa membagi perhatian berdasarkan jenisnya dalam lima kategori yaitu:

- 1) Perhatian disengaja, timbulnya karena diprogramkan
- 2) Perhatian spontan, timbulnya sekonyong-konyong tanpa direncanakan
- 3) Perhatian intensif, timbul karena menyangkut kebutuhan, kegemaran atau kepentingan.
- 4) Perhatian memusat, karena objek yang sedang diperhatikan menuntut ketelitian, kecerdasan khusus yang tidak dapat dirangkaikan dengan objek lain.
- 5) Perhatian memencar, karena banyaknya objek yang harus dilakukan sekaligus selaras dengan tuntutan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

28

Hal senada juga dikemukakan oleh Bimo Walgito membedakan perhatian atas beberapa bagian tergantung dari sudut mana perhatian

²⁷ *Ibid*

²⁸ Syamsu Mappa, loc, cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut di bagi. *Pertama*, perhatian ditinjau dari segi timbulnya maka perhatian dibedakan atas 2 bagian, yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan spontan. Perhatian ini erat kaitannya dengan minat individu. Apabila seorang individu mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek tersebut biasanya timbul perhatian yang spontan. Misalnya apabila seseorang mempunyai minat terhadap musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju kepada musik yang didengarnya.²⁹

Sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Seorang murid mau tidak mau harus memperhatikan pelajaran sejarah misalnya, sekalipun ia tidak menyenangkan, karena ia harus mempelajarinya. Karena itu untuk dapat mengikuti pelajaran tersebut, dengan sengaja harus ditimbulkan perhatiannya.

Penggolongan berikutnya menurut Bimo Walgito adalah berdasarkan banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan, perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian yang sempit yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat menimbulkan sedikit objek. Sedangkan perhatian yang meluas sebaliknya.³⁰

²⁹ Bimo Walgito, op, cit, h.79

³⁰ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhatian juga dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi. Perhatian yang terpusat yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat. Sedangkan perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan yang terbagi ini.³¹

Penglompokan yang terakhir dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis. Perhatian yang statis yaitu individu dalam waktu tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu. Orang yang mempunyai perhatian yang semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari satu objek ke objek lainnya. Sedangkan perhatian yang dinamis yaitu individu secara lincah dari suatu objek ke objek yang lain. Individu yang mempunyai perhatian semacam ini akan mudah memindahkan perhatiannya dari suatu objek ke objek lain.³²

Bila dicermati beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perhatian dapat dikemolompokkan atau digolongkan berdasarkan beberapa jenis, tergantung dari sudut mana perhatian itu dilihat. Perhatian akan mempunyai arti dan defenisi yang berbeda apabila ditinjau dari segi yang berbeda pula. Misalnya seseorang diberikan pertanyaan mengenai “rumah”. Maka defenisi rumah dapat

³¹ *Ibid*, h. 80

³² *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat dari segi bahan pembuatnya, fungsi/kegunaan, ukuran dan sebagainya. Begitu juga halnya dengan perhatian.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang disengaja diberikan oleh orang tua berkaitan dengan cara belajar anak. Perhatian tersebut dapat berupa bimbingan, motivasi belajar, memberikan teladan dan sebagainya.

b. Macam-macam Perhatian

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.

2) Perhatian statis dan dinami

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.
- 4) Perhatian konsentratif dan distributif
Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan.
- 5) Perhatian sempit dan luas
Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.
- 6) Perhatian fiktif dan fluktuatif
Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya

dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.³³

Perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu:

a. Atas dasar intensitasnya

Yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian intensif, dan
- 2) Perhatian tidak intensif.

Semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti semakin intensiflah perhatiannya. Selain itu semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan makin sukses aktivitas itu.

b. Atas dasar cara timbulnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Abu Ahmadi, Op. Cit, hlm. 148

Yaitu perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tidak sengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif).

- c. Atas dasar objek yang dikenai perhatian

Yaitu perhatian terpancar (distributif) dan perhatian terpusa.³⁴

c. Pengertian Orangtua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Kenapa orang tua (ayah dan ibu) disebut pendidik utama dan pertama? Sebab orangtua lah yang menyebabkan anak itu ada dan setelah anak itu lahir ke dunia, maka yang bertemu pertama kali dengan anaknya adalah orangtua juga. Dan orangtua lah yang akan banyak bertemu dengan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran orangtua sangat menentukan pendidikan anak-anaknya di rumah.³⁵

Berdasarkan tata bahasanya “orang tua” berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang berarti manusia, dan tua berarti sudah lama hidup atau sudah lanjut usia. Sedangkan istilah “orang tua” diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.³⁶

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Maka oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau

³⁴ Sumadi Suryabrata, op. cit. h. 14

³⁵ Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Bandung: Mataram, 2007,

³⁶ Hasan Alwi, op, cit, h. 802

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.³⁷

Perhatian adalah konsentrasi (pemusatan) seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Apabila seseorang sedang memperhatikan sesuatu benda, disini seluruh aktivitas seseorang dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Tetapi disamping itu seseorang juga dapat memperhatikan banyak obyek sekaligus dalam suatu waktu, jadi mencakup beberapa obyek.³⁸

Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.³⁹ Yang dimaksud dengan orang tua adalah Manusia dewasa yang sudah dibebani tanggungjawab terhadap keluarga. Ibu bapak sudah barang tentu menjalankan tanggung jawab itu berdasarkan keyakinan agama yang dianut mereka, yakni agama Islam. Ibu dan Bapak adalah guru dan pemimpin dalam setiap rumah tangga dan mereka bertanggung jawab atas keluarganya. Sebagai pemimpin seyogyanya orang tua sedini mungkin sudah mempelajari dan mengetahui dengan sebaik-baiknya bagaimana cara memimpin, khususnya memimpin anak-anaknya. Dalam pengertian disini termasuk pula harus memberikan perhatian kepada anak-anak.⁴⁰

³⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Karya, 1986, h. 88

³⁸ Abu Ahmadi. Loc. cit

³⁹ Sumadi Suryabrata, loc. cit

⁴⁰ H. Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Iquran*, Bandung: Mundur maju,

Perhatian Orang Tua sangat dibutuhkan oleh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan anak merasa aman serta ada control dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah perhatian atau minat, hal perbuatan dan sebagainya untuk memperhatikan atau memandang dengan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini Ibu dan Bapak kepada anaknya agar anaknya dapat berkembang dan tumbuh secara wajar.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani sianak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).⁴¹

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi,⁴² orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori “Orang tua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya

⁴¹ Anton Moeliono, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) h 629

⁴² Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung : Mizan, 1993) h 121

akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Dari definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- 1) Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
- 2) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- 3) Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
- 4) Umumkan orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.⁴³

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian Paedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh rasa kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴³ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000), hal 66

menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.⁴⁴

Keluarga merupakan suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang kumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Kehidupan berkeluarga itu mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya, disamping juga memberikan kesempatan untuk persosialisasian para anggotanya, khususnya anak-anak. Keluarga sebagai suatu kelompok sosial tidak hidup menyendiri dalam suatu vakum, melainkan berada di tengah atau setidaknya-tidaknya bertautan dengan suatu kehidupan sosial dengan bahayanya.⁴⁵

Charles Schaefer mengungkapkan bahwa kebanyakan apa yang diketahui anak-anak tentang cara-cara bertinkah laku yang pantas di masyarakat, dipelajari mereka dengan melalui proses ini, yaitu dengan mencontoh dan meyimpan tingkah laku dari orang tua mereka. Pengaruh yang meresap seperti ini, adalah lebih penting dari usaha-usaha orangtua yang dilakukan secara lebih sadar dan sengaja, untuk mengajar dan mempengaruhi anak-anak mereka.⁴⁶

⁴⁴ Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 1994, h. 5-10

⁴⁵ Soeleman, *op. cit.*, h. 21

⁴⁶ Charles Schefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung, 2003, hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

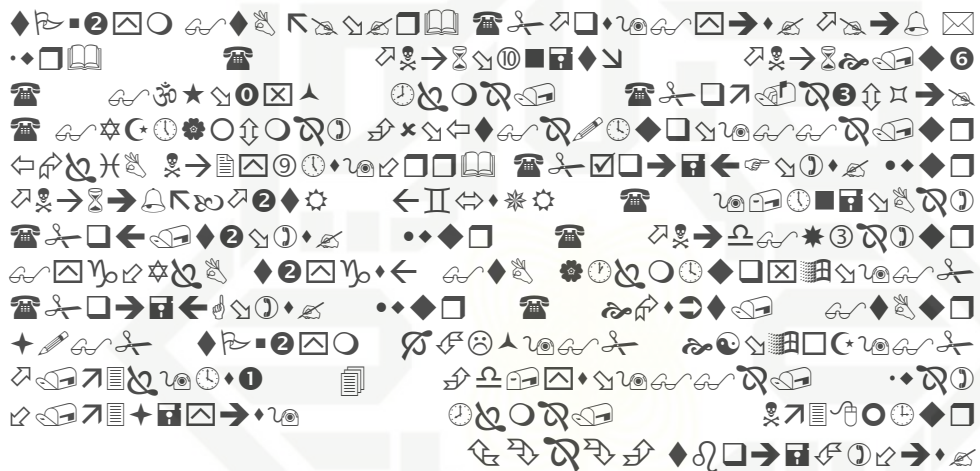
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak yang harus ditunaikan. Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah sebuah wujud aktualitas hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua. kewajiban orang tua terhadap anak ada beberapa macam antara lain sebagai berikut :⁴⁷

a. Anak mempunyai hak untuk hidup

Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 151 yang berbunyi :



Artinya : *Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin.*

Kami akan memberikan rezqi kepadamu dan kepada mereka.

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa orang tua mempunyai kewajiban agar anak tetap bisa hidup betapapun susahny kondisi ekonomi orang tua. Ayat itu juga memberi jaminan kepada kita bahwa Allah pasti akan memberikan rizqi baik kepada orang tua maupun sang anak, asalkan tentu saja berusaha.

b. Menyusui

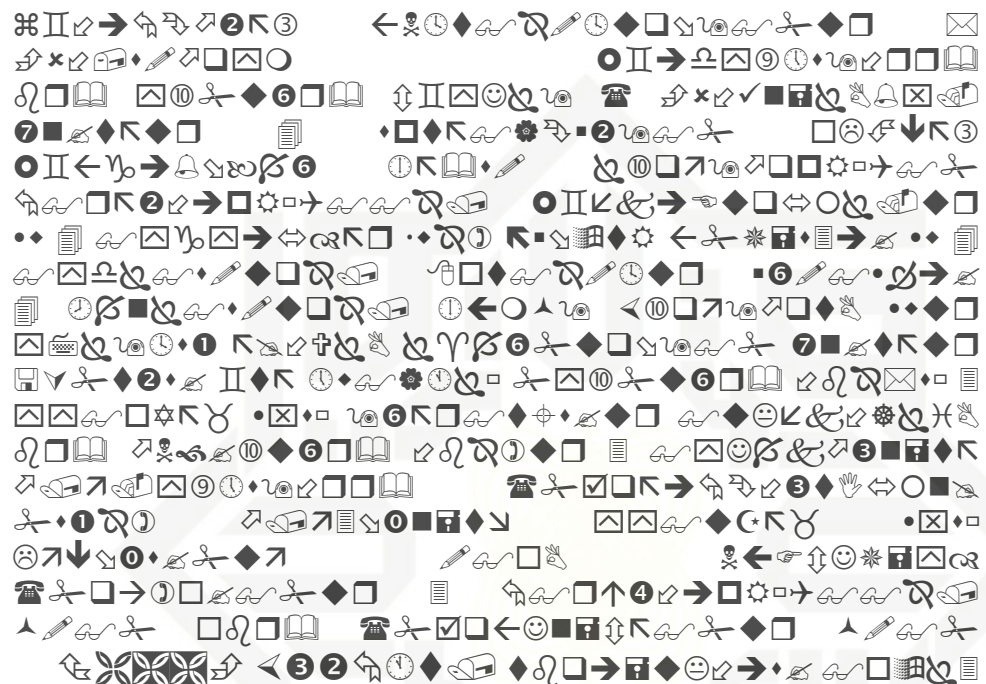
Wajib atas seorang ibu menyusui anaknya yang masih kecil, sebagaimana firman Allah yang artinya: Para ibu hendaklah menyusui

⁴⁷ Http. www. Urip Santoso, 2009

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, yang tertuang dalam firman Allah Surat Al Baqarah ayat 233 yaitu :



Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Air susu dalam beberapa hari kelahiran mempunyai beberapa kelebihan, antara lain mengandung zat antibody yang sangat diperlukan oleh bayi. Bayi yang memperoleh air susu jenis ini akan mempunyai daya

kekebalan tubuh yang lebih baik. Seorang ibu diwajibkan untuk menyusui anaknya sampai 2 tahun penuh, kecuali ada alasan yang dapat diterima oleh hukum Islam. Menyusui anak sampai dua tahun ini akan menumbuhkan pengaruh positif terhadap sang anak baik secara fisik maupun secara jiwani.

c. Memberi nama yang baik

Pemberian ‘nama yang baik’ bagi anak adalah awal dari sebuah upaya pendidikan terhadap anak-anak. Ada yang mengatakan; ‘apa arti sebuah nama’. Ungkapan ini tidak selamanya benar. Islam mengajarkan bahwa nama bagi seorang anak adalah sebuah do’a. Dengan memberi nama yang baik, diharapkan anak kita berperilaku baik sesuai dengan namanya. Adapun setelah kita berusaha memberi nama yang baik, dan telah mendidiknya dengan baik pula, namun anak kita tetap tidak sesuai dengan yang kita inginkan, maka kita kembalikan kepada Allah s.w.t. Nama yang baik dengan akhlaq yang baik, itulah yang kita harapkan. Nama yang baik dengan akhlaq yang buruk, tidak kita harapkan. Apalagi nama yang buruk dengan akhlaq yang buruk pula. Celaka berlipat ganda.

d. Mendidik Anak

Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah. Dia senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Muhammad dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah (sekedar) kemurahan hati seorang ibu kepada anak-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anaknyanya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu.

Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu perkara saja tanpa perkara lainnya, seperti mencuci pakaiannya atau membersihkan badannya saja. Bahkan mendidik anak itu mencakup perkara yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan kita yang diharapkan menjadi generasi tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemuliaan dan kejayaan.

Berikut beberapa perkara yang wajib diperhatikan oleh ibu dan bapak dalam mendidik anak-anaknya: Menanamkan aqidah yang bersih, yang bersumber dari Kitab dan Sunnah yang shahih.

Seorang anak terlahir di atas fitrah, sebagaimana sabda Rasulullah maka sesuatu yang sedikit saja akan berpengaruh padanya. Dan wanita muslimah adalah orang yang bersegera menanamkan agama yang mudah ini, serta menanamkan kecintaan terhadap agama ini kepada anak-anaknya.

e. Memberi makan dan keperluan lainnya

Kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warisanpun berkewajiban demikian.

f. Pendidikan jasmani

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam memberi petunjuk kepada kita tentang pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan bersemangat. Allah

Ta'ala berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 31 yaitu :



Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid[534], makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. [534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain. [535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.*

Ayat ini sesuai dengan hasil penelitian para ahli kesehatan bahwa agar tubuh sehat dan kuat, dianjurkan untuk tidak makan dan minum secara berlebih-lebihan.

g. Mendidik anak tentang agama

Pendidikan agama dan spiritual adalah pondasi utama bagi pendidikan keluarga. Pendidikan agama ini meliputi pendidikan aqidah, mengenalkan hukum halal-haram memerintahkan anak beribadah (shalat) sejak umur tujuh tahun, mendidik anak untuk mencintai Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarganya, orang-orang yang shalih dan mengajar anak membaca Al-Qur'an.

h. Menikahkannya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila sang buah hati telah memasuki usia siap nikah, maka nikahkanlah. Jangan biarkan mereka terus tersesat dalam belantara kemaksiatan. Do'akan dan dorong mereka untuk hidup berkeluarga, tak perlu menunggu memasuki usia senja. Bila muncul rasa khawatir tidak mendapat rezeki dan menanggung beban berat keluarga, Allah berjanji akan menutupinya seiring dengan usaha dan kerja keras yang dilakukannya, sebagaimana firman-Nya, "Kawinkanlah anak-anak kamu (yang belum kawin) dan orang-orang yang sudah waktunya kawin dari hamba-hambamu yang laki-laki ataupun yang perempuan. Jika mereka itu orang-orang yang tidak mampu, maka Allah akan memberikan kekayaan kepada mereka dari anugerah-Nya." Pada surat An-Nur ayat 32 yaitu :



Artinya : *Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian[1035] diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.[1035] Maksudnya: hendaklah laki-laki yang belum kawin atau wanita- wanita yang tidak bersuami, dibantu agar mereka dapat kawin.*

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua berkewajiban untuk memelihara dan membina anak bayi sehingga bisa berlangsung hidup, tumbuh dan berkembang menjadi orang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dewasa yang mandiri, akan didasari rasa kasih sayang, rasa tanggung jawab dan penuh perhatian.

Bila orang tua berhasil dalam membina anak menjadi orang dewasa dan mandiri, berarti pula orang tua bisa mengatasi atau membatasi perbuatan atau perilaku anak; yang dipandang dari segi pendidikan, tidak pantas dicontohkan oleh anak sebagai generasi penerus. Sehingga dapat dipastikan bahwa kehidupan keluarga termasuk harmonis.

Dengan demikian maka sangatlah penting peranan orang tua bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Selanjutnya akan penulis kemukakan peranan orang tua baik dari Ibu dan Bapak dalam mendidik anak-anaknya.

- a. Peranan Ibu dalam mendidik anak.

Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Seorang ibu mempunyai peranan penting di dalam mendidik anak dilingkungan rumah tangga, sebab ibulah yang hampir setiap hari berada di rumah. Ibu adalah guru pertama dan paling penting bagi anak : Pelajaran yang paling penting untuk dipelajari oleh anak selama tujuh tahun pertama dalam kehidupannya lebih banyak pada pembentukan tabiat dari pada segala perkara yang akan dipelajari pada tahun-tahun berikutnya⁴⁸

Kalau seorang ibu sudah mendidik anak-anaknya tentang bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri dan mempunyai tabiat jujur, berarti seorang ibu sudah mempersiapkan

⁴⁸ Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung: Rosdakarya, 1996, h.

anak-anaknya menjadi orang yang tangguh dan memiliki kepribadian yang tulus ikhlas, berpendidikan yang luhur dan siap bergaul dengan masyarakat. Anak itu akan dapat menyesuaikan diri di sekolah, di masyarakat atau dimanapun berada sehingga dapat menjadi kebanggaan keluarga sebagai generasi penerus yang dapat mengabdikan dirinya pada pelayanan sesama manusia dan menyiapkan diri untuk hidup jujur dan mandiri.

Lebih lanjut H. Syahidin menjelaskan bahwa peranan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sebagai berikut :

- 1) Memberikan kasih sayang dengan lemah lembut dan tulus kepada anaknya, sejak dilahirkan hingga dewasa.
- 2) Memberikan air susunya sendiri kepada anaknya sejak lahir hingga berumur dua tahun.
- 3) Memberikan pemeliharaan, perawatan kesehatan kepada anaknya, agar tumbuh dan berkembang dengan sehat dan kuat.
- 4) Memberikan makanan yang halal dan bergizi tinggi kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, kuat dan cerdas serta berakhlak mulia.
- 5) Memberikan pendidikan dan pengajaran awal kepada anaknya, agar semua panca indera dan alat penalarannya berfungsi dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik untuk menerima pendidikan dan pengajaran lanjutan guna merebut kesempatan lebih baik di dunia dan diakhirat.⁴⁹

b. Peranan Bapak dalam mendidik anak.

Seorang bapak sangat diharapkan oleh ibu untuk dapat mengerti bahwa semua pekerjaan itu penting, bermanfaat, dan merupakan tantangan baginya, serta memiliki nilai yang sama dengan pekerjaan di kantor atau bisnis dalam bentuk apapun.

Seorang bapak diharapkan juga mempunyai kesadaran bahwa ia juga memiliki tanggung jawab dalam perawatan, penjagaan, pendidikan dan bimbingan anak-anaknya bersama dengan ibunya. Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa bapak juga berperan dalam tugas mendidik anak-anaknya.

Orang tua merupakan tokoh yang penting dalam kehidupan seorang anak. Jadi tidaklah mengherankan apabila orang tua memberikan pengaruh yang luas pula terhadap diri anak, yaitu terutama dalam perkembangan kepribadian si anak. Dengan kata lain bahwa orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, serta memberikan contoh atau teladan kepada anak-anaknya mengenai tingkah laku yang tidak baik yang perlu dihindari. Dalam perkembangannya anak perlu dibimbing untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan sendiri tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral serta tingkah laku yang ditinggalkannya.

3. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

⁴⁹ H. Syahidin, loc. cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,⁵⁰ pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Ada orang tua dalam mendidik anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁵¹

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan

⁵⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal 131

⁵¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras : 2009), hal 92

perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.⁵² Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.⁵³

Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.⁵⁴

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

⁵² Zuhairini , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1991), hal 177

⁵³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

⁵⁴ Nursyamsiyah Yusuf, *loc. cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin kehidupan emosial anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

c. Menanamkan dalam pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan banih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.⁵⁵

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Adapun dalam bidang ekonomi yaitu semakin hari kebutuhan yang dibutuhkan semakin bertambah dan seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka orang tua harus berusaha guna mencapai kesejahteraan, karena kesejahteraan keluarga sangat dibutuhkan agar terbina suatu keluarga yang bahagia, kesejahteraan keluarga tidak bisa tercapai apabila orang tua tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya, dalam bidang ekonomi ialah meliputi segala keperluan anak seperti sandang pangan, tempat tinggal yang baik dan biaya pendidikan, dalam keluarga harus ada kesadaran dan kerja sama yang baik antara ayah dan ibu, yaitu ayah selalu sadar akan kewajibannya untuk mencari dan memberi nafkah kepada keluarganya, dan seorang ibu atau istri yang selalu membantu suaminya, kesejahteraan ekonomi

⁵⁵ Hasbullah, *loc. cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga harus dijaga dengan baik orang tua sebagai penanggung jawab ekonomi harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu disampingnya.⁵⁶

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak.⁵⁷

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan

⁵⁶ Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal 35

⁵⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007) hal 59

mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.

- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan, disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya baik secara jasmaniah maupun rohaniah dan berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.⁵⁸

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.⁵⁹

Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari orang tua, tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai dia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial maupun moral.

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu

⁵⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* ... hal 100

⁵⁹ *Ibid.* hal 98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

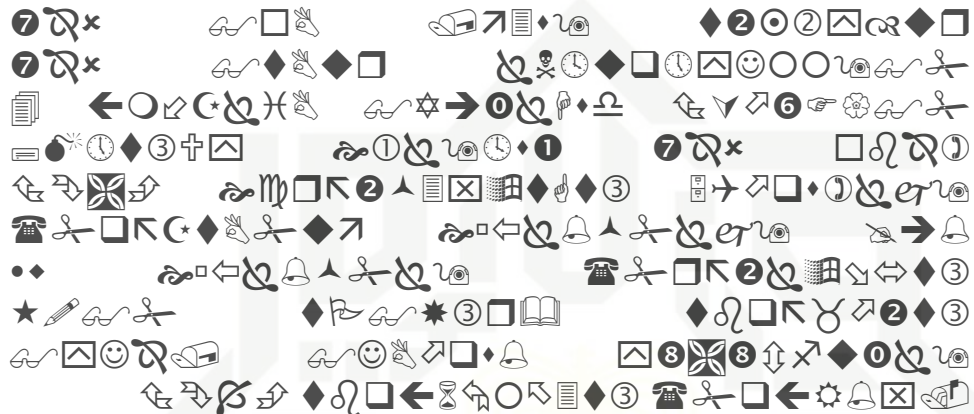
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian.

Dalam Firman Allah dalam surat Al-Jaastiyah ayat 13-14:



artinya: *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*⁶⁰

Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua. Maka perlu dijelaskan bahwa fungsi keluarga, yakni

a. Fungsi pengaturan seksual

Orang tua atau Keluarga adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan keinginan seksual, kehidupan sosial yang teratur dan terlindungi nyata-nyata menjadi pilihan hidup manusia. Dorongan-

⁶⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hal. 816

dorongan seksual yang perlu mendapatkan penyaluran diupayakan untuk difasilitasi antara individu yang memiliki kecenderungan dan komitmen untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain, penyaluran yang terorganisir yang relatif bisa dikomunikasikan dan mendapatkan pengakuan dari individu lain adalah dengan cara membentuk keluarga.

b. Fungsi reproduksi

Salah satu akibat dari hubungan seksual adalah mendapatkan keturunan. Dengan demikian, dalam keluarga terdapat fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini juga bisa dikatakan sebagai fungsi regenerasi dimana pasangan dalam keluarga berkeinginan untuk melanjutkan generasi yang tumbuh dengan hak-hak dan kewajiban keluarga yang bersangkutan. Terdapat cara lain dimana masyarakat yang menetapkan seperangkat norma untuk memperoleh anak selain sebagai bagian dari keluarga.

c. Fungsi sosialisasi

Sebagaimana diketahui secara faktual bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga evolusi perkembangan biologis dan psikologisnya memerlukan proses sosialisasi dari orang-orang terdekatnya, bahkan keluarga juga menjadi tempat sosialisasi bagi orang-orang dewasa, dimana satu sama lain bisa memberi dan menerima seperangkat pola berperilaku yang diinginkan satu sama lain. Sosialisasi ini menjadi penting ketika anak sudah cukup umur

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memasuki kelompok lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah ditanamkan secara kuat, salah satu dari sekian banyak cara keluarga untuk mensosialisasikan anak adalah melalui pemberian model bagi anak.

d. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai, dengan demikian ketiadaan afeksi akan mempengaruhi kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup, sehingga logis ketika mengatakan bahwa kebutuhan akan persahabatan dan keintiman, tanggapan manusiawi yang penuh kasih sayang penting adanya bagi manusia, barangkali cinta adalah salah satu kebutuhan sosial kita yang paling penting, jauh lebih penting misalnya seks, banyak orang yang tidak menikah namun bisa bahagia, sehat, dan hidup berguna, tetapi orang yang tidak pernah dicintai jarang bahagia dan tidak berguna.

e. Fungsi penentuan status

Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status, seseorang disertai beberapa status dalam keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang berdasarkan system kelas, status kelas keluarga seorang anak sangat menentukan peluang dan hadiah yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbuka untuk itu dan harapan yang dapat digunakan orang lain untuk mendorong atau merintang. Namun demikian, status kelas dapat diubah melalui beberapa cara seperti karena faktor keberuntungan dan usaha pribadi yang dalam sosiologi biasanya dibahas dalam konteks mobilitas sosial. Pada dasarnya, setiap anak mulai dengan status kelas keluarganya, dan ini sangat mempengaruhi prestasi dan imbalan yang akan diterimanya.

f. Fungsi perlindungan

Dalam setiap masyarakat, orang tua atau keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Keluarga akan memberikan peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis. Biasanya anggota keluarga akan saling merasakan kebahagiaan atau penderitaan anggota-anggotanya satu sama lain, kebahagiaan salah seorang anggota keluarga akan menimbulkan rasa puas terhadap anggota keluarga yang lain. Demikian pula, aib atau rasa malu yang ditimbulkan oleh salah seorang anggota keluarga biasanya akan menimbulkan rasa kecewa dan hinanya anggota keluarga yang lainnya.

g. Fungsi ekonomis

Seperti dijelaskan di atas bahwa keluarga merupakan unit ekonomi yang akan memberikan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarganya, para anggota keluarga bekerja sama

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai *team* untuk menghasilkan sesuatu yang secara ekonomis berguna untuk kelangsungan hidup untuk seluruh anggota keluarganya.⁶¹

Pentingnya keluarga dalam kehidupan masyarakat Sosiologi telah dijelaskan di atas, sementara dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran.

Untuk membahas masalah keluarga dan sosialisasi, penulis mengambil dari karangan Abu Ahmadi yang berjudul *Sosiologi Pendidikan*. Secara Sosiologis keluarga adalah bentuk masyarakat terkecil dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak menjadi anggotanya serta menjadi tempat anak untuk menjadikan sosialisasi kehidupan anak-anak tersebut. Ibu, ayah, dan saudara serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang yang pertama dimana seorang anak mengadakan kontak pertama untuk mendidik atau mengajar pada anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain, sampai anak-anak memasuki sekolah mereka itu dan menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga, hingga sampai pada remaja

⁶¹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika, 2009, hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka itu kira-kira menghabiskan setengah waktunya dalam keluarga.⁶²

4. Peran Orang Tua dan Sekolah Dalam Mendidik Anak

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah erat kaitannya untuk perkembangan dan kemajuan bagi anaknya, karena seorang anak akan berkembang dan mempunyai kepribadian yakni dari keluarga, seorang anak pertama tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga terutama pada orang tua, dalam konteks pembahasan ini peranan orang tua yang dimaksudkan adalah fungsi yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan anak-anaknya, peranan orang tua juga sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak diantaranya bimbingan bantuan yang diberikan oleh seorang individu kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan serta dalam membuat pemecahan masalah.⁶³ Kunci pertama dalam mengarahkan dalam bidang pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orang tuanya sehingga baik atau buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya, tujuan orang tua membimbing anaknya yaitu agar menjadi anak yang shaleh dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tua yang telah membimbingnya.

⁶² Nursyamsiyah Yusuf, *loc. cit*

⁶³ Munardji, *loc.cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam membina kehidupan anak, orang tua sebagai pengaruh keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena akan dibawa kemana kehidupan anak tersebut tergantung kepada orang tuanya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak sebelum dia mengenal lingkungan secara luas. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan namun keluargalah yang memberi pengaruh pertama kali.

Islam juga telah memerintahkan kepada setiap orang tua sebagai pendidik dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena dalam keluargalah anak mengenal pertama kali pendidikan untuk pengembangan segala potensi dasarnya, baik potensi agama, budaya maupun sosial. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mendewasakan dan membimbing serta menyelamatkan anak merupakan tujuan utama, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim Ayat 6 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

*diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁶⁴

Berbagai lingkungan anak seperti keluarga (Orang tua) dan pola hubungan didalamnya, sekolah, masyarakat, kultur, dan agama berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak. Namun perlu diingat juga bahwa mendidik anak memang betul-betul menjadi kewajiban orang tua.

Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

a. *Pengaruh rumah dan keluarga*

Dari semakin banyak faktor yang mengondisikan penyesuaian diri anak, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga, kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan dimasyarakat.

b. Hubungan orang tua dan anak

Pola hubungan antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak-anak, beberapa pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain:

- 1) Menerima (*acceptance*), yaitu situasi hubungan dimana orang tua menerima anaknya dengan baik, sikap penerimaan ini dapat menimbulkan suasana hangat dan rasa aman bagi anak.

⁶⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 951

2) Menghukum dan disiplin yang berlebihan

Dalam pola ini, hubungan orang tua dengan anak bersifat keras, disiplin yang ditanamkan orang tua terlalu kaku dan berlebihan sehingga dapat menimbulkan suasana psikologis yang kurang menguntungkan anak.

3) Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan

Perlindungan dan pemajaan secara berlebihan dapat menimbulkan perasaan tidak aman, cemburu, rendah diri, canggung, dan gejala-gejala salah satu lainnya.

4) Penolakan, yaitu pola hubungan dimana orang tua menolak kehadiran anaknya, beberapa peneliti menunjukkan bahwa penolakan orang tua terhadap anaknya dapat menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri.

c. Hubungan saudara

Suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik, sebaliknya suasana permusuhan, perselisihan, iri hati, kebencian, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan penyesuaian diri.

d. Masyarakat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Kondisi studi menunjukkan bahwa banyak gejala tingkah laku salah satu bersumber dari keadaan masyarakat, pergaulan yang salah dikalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola penyesuaian dirinya.

e. Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum- kurikulum yang bertingkat.⁶⁵

Sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para siswa, suasana disekolah baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima anak disekolah akan merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri dimasyarakat.⁶⁶

Sekolah merupakan lingkungan artificial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari, bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang

⁶⁵ Soedomo, *Sekitar Eksistensi sekolah*, (Yogyakarta : PT. Hanindita Graha Widya, 1987) hal 43

⁶⁶ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2002), hal 235

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan menengah. Dimata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka dikemudian hari, sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, anak telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang dapat diperkirakan mampu memberikan peluang baik baginya dikemudian hari. Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat).⁶⁷

Peranan sekolah dalam mendidik peserta didik:

- a. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah (*at home*) bagi anak didik, baik secara sosial, fisik maupun akademis.
- b. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak.
- c. Usaha memahami anak didik secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- d. Menggunakan metode dan alat belajar yang menimbulkan gairah belajar.
- e. Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar.
- f. Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- g. Peraturan atau tata tertib yang jelas dan difahami oleh murid-murid.
- h. Teladan dari pada guru dalam segala segi pendidikan.

⁶⁷ *Ibid.*, hal 195-196

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah.
- j. Pelaksanaan progam bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.
- k. Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun kepada guru.
- l. Hubungan yang baik dan penuh saling pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Karena disekolah guru merupakan figur pendidik yang penting dan besar pengaruhnya terhadap penyesuaian siswa-siswanya, maka dituntut sifat-sifat guru yang efektif, yakni sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan (*alert*), tampak antusias dan berminat dalam aktifitas siswa dikelas.
- b. Ramah (*cheerful*) dan optimis.
- c. Mampu mengontrol diri, tidak mudah kacau, (terganggu) dan teratur tindakannya.
- d. Senang kelakar atau mempunyai rasa humor.
- e. Mengetahui dan mengakui kesalahan-kesalahannya sendiri.
- f. Jujur dan obyektif dalam memperlakukan siswa.
- g. Menunjukkan pengertian dan rasa simpati dalam bekerja dengan siswa-siswanya.

Jika para guru bersama dengan seluruh staf di sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka anak-anak didik disekolah itu yang berada dalam usia remaja akan cenderung berkurang kemungkinannya untuk

mengalami permasalahan-permasalahan penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku yang menyimpang.⁶⁸

Bahwa pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam segala aspeknya, yaitu ekonomi, politik, hukum dan kebudayaan, sesuai dengan tuntutan masyarakat demokrasi maka masyarakat harus ikut serta secara aktif di dalam menyelenggarakan pendidikannya.⁶⁹

5. Tinjauan tentang Jenis-jenis Perhatian Orangtua

Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu. Ditinjau dari beberapa segi, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Bimo Walgito (2010: 112-113), membagi perhatian menjadi empat yaitu:⁷⁰

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya, sedangkan perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya objek oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian sempit terjadi jika individu pada suatu saat hanya memperhatikan objek yang sedikit, sedangkan perhatian luas terjadi jika individu memperhatikan objek yang banyak sekaligus.
- c. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka perhatian masih bisa dibedakan menjadi perhatian terpusat dan terbagi-bagi. Perhatian terpusat

⁶⁸ Sunarto, *Ibid*

⁶⁹ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT Rineka cipta, 2004), hal 1

⁷⁰ Bimo Walgito, loc, cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan perhatian yang ditunjukkan hanya pada satu objek, sedangkan perhatian terbagi-bagi ialah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa objek pada waktu yang sama.

- d. Ditinjau dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu objek tertentu, sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang pemusatannya berubah-ubah atau berganti objek.

Ada beberapa pendapat terkait dengan berbagai jenis perhatian.

Macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin. Dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.
- b. Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak sengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian refleksif).
- c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi perhatian terpancar (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif).⁷¹

Bentuk perhatian orang tua secara umum dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Atas dasar intensitasnya.

⁷¹ Sumadi Suryabrata, loc, cit

Maksudnya adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hubungan dengan hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan, bahwa tidak mungkin melakukan dua aktivitas yang ke dua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif. Kecuali itu ternyata pula bahwa makin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

b. Atas dasar cara timbulnya perhatian.

Bila dilihat dari cara timbulnya perhatian dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu :

1) Perhatian spontan.

Perhatian ini dikenal pula dengan perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja. Perhatian ini seakan-akan tanpa usaha dan tanpa disengaja.

2) Perhatian Sekehendak.

Perhatian disengaja atau perhatian refleksi ini timbul seakan-akan dilakukan tanpa direncanakan sebelumnya.

c. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhatian ini dibedakan dalam dua katagori yaitu : Perhatian terpecah (distributive) dan perhatian terpusat (konsentratif).

Perhatian terpecah pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam obyek sedangkan perhatian terpusat pada suatu saat hanya tertuju kepada obyek yang sangat terbatas.

Contoh perhatian terpecah adalah; anak disuruh memperhatikan seluruh isi yang ada dalam kebun binatang. Sedangkan perhatian terpusat contohnya; siswa disuruh memperhatikan salah satu binatang yang ada di kebun binatang (misalnya : gajah).⁷²

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian, yaitu:

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

b. Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena suatu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu.

c. Kebutuhan

⁷² *Ibid*

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan.

d. Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

e. Keadaan Jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, serta keindahan dapat mempengaruhi perhatian.

g. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.⁷³

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷³ Abu Ahmadi, op. cit. h. 50

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar dan kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

7. Peranan Orangtua

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan berbagai pihak dan tampil dalam berbagai situasi, maka dalam kehidupannya maka ia dapat tampil dalam berbagai peran. Dalam hubungannya dengan anak orang tua memainkan peranannya sebagai pendidik dalam keluarga, yang harus membimbing, mengawasi dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pendidik (peran edukasi).

Pelaksanaan suatu peranan tertentu tidak tampil dalam bentuk yang seragam, melainkan disamping berkaitan dengan siapa yang dihadapi atau dengan siapa ia berkomunikasi, tergantung juga dari situasi yang menyertai permainan peranan tersebut. Peranan itu dapat tampil sebagai “suatu pola tingkah laku yang (dianggap) harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya”.⁷⁴

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah penting dari lembaga formal dan nonformal. Bahkan sebelum anak didik

⁷⁴ Soelaeman, loc, cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara orang tua dan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.⁷⁵

Fitrah manusia adalah cenderung kepada kebaikan, dan tanggung jawab merupakan bagian dari fitrah tersebut. Oleh karena itu, perbuatan buruk merupakan sesuatu yang bertentangan dengan moralitas manusia. Baik buruknya moral berkaitan dengan hubungan individu dengan faktor eksternal di luar dirinya, seperti individu lain (masyarakat) dan lingkungan. Sebagai contoh, seorang ayah bertanggung jawab secara moral untuk merawat, mengasuh dan menafkahi anak serta keluarganya, dan seorang anak pun bertanggung jawab secara moral untuk membalas budi baik kedua orangtuanya.⁷⁶

Keluarga sebagai suatu masyarakat kecil yang hidup dalam kehidupan kehidupan kebudayaannya itu mengambil bagian dan tempat yang intensif

Orang tua memegang peranan sebagai perantara atau mediator antara anak dengan masyarakatnya, antara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa. Mereka memperkenalkan anak dengan kehidupan masyarakat dan sebaliknya mereka memperkenalkan masyarakat sebagai anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, jelaslah bahwa peranan keluarga meliputi segenap pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.

⁷⁶ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, 2004, hlm. 135

kripribadian anak-anak. Termasuklah di dalamnya bahwa keluarga berperan dalam pendidikan.

8. Indikator Perhatian Orangtua

Kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar.⁷⁷ Hal ini didukung oleh pendapatnya Irawati Istadi bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggung jawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur waktu belajar. Dari pendapat tersebut perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar anak. Maka yang dimaksud peneliti mengenai perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah tentang perhatian orang tua terhadap belajarnya dirumah dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dan bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anak.⁷⁸

a. Penyediaan Fasilitas Belajar Anak

Fasilitas belajar dapat dikatakan sebagai alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya.

⁷⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op. Cit*, 87-88

⁷⁸ Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, Bekasi: Pustaka Inti, 2007, hlm.169

Sebaliknya jika alat-alat pembelajaran tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Adapun yang dimaksud fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menghambat kegiatan belajar anak. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya, fasilitas ini meliputi dua unsur yaitu alat belajar dan tempat belajar.

- 1) Alat pelajaran meliputi; pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, buku gambar, catair, pensil warna, jangka dan lain-lain akan membantu dalam melancarkan belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Fasilitas belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini merupakan fasilitas yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran anak.

- 2) Tempat belajar; tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksanakannya belajar secara efisien dan efektif, hal ini meliputi ruang belajar, meja belajar, kursi belajar dan penerangan. Bantuan yang meliputi unsur pokok tersebut akan menimbulkan semangat belajar bagi anak. Pemberian tempat belajar yang nyaman dan jauh dari keramaian sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar anak. Penerangan yang cukup juga mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukan anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar anak.⁷⁹

b. Membantu Kegiatan Belajar Anak

Anak sangat memerlukan bantuan dari orang tua, khususnya dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena Dia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bantuan kepada anak selama ia belajar. Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak adalah dengan orang tua membantu anak dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar, misalnya orang tua menemani anak setiap anak sedang belajar, membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajarnya dan lain sebagainya. Sunaryo Kartadinata,

⁷⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membimbing adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Adapun bantuan kegiatan belajar anak dalam penelitian ini antara lain:⁸⁰

1) Bantuan mengatur waktu belajar anak.

Waktu merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar maka siswa harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Berkaitan dengan waktu belajar, orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dan mempersiapkan waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik.⁸¹ Sehingga dengan ini anak akan terbantu dalam kegiatan belajarnya, untuk meraih prestasi hal ini didukung oleh pendapat Nunung Suwardi (Soetomodkk) menyatakan bahwa memberi petunjuk praktis mengenai cara mengatur waktu termasuk dalam usaha orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak.⁸²

Dalam pengaturan waktu belajar anak orang tua perlu memperhatikan porsi waktu yang dibutuhkan anak untuk belajar salah satunya adalah dengan mempertimbangkan banyaknya materi yang akan dipelajari. Terkait dengan hal ini Bimo Walgito, mengatakan tentang lamanya belajar tergantung kepada banyak

⁸⁰ Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Bandung: Depdikbud, 1998, hlm. 4

⁸¹ Slameto, Loc. Cit

⁸² Soetomodkk., *Simposium Peranan Psikologi*, Yogyakarta: Institut, 1983, hlm. 117

sedikitnya materi yang dipelajari. Tetapi belajar terlampau lama akan melelahkan dan kurang efisien. Berhubungan dengan hal tersebut maka belajar harus teratur dan terencana.⁸³

Pengaturan belajar setidaknya merupakan alternatif yang baik untuk mengatur waktu belajar anak. Apabila anak tidak belajar sesuai jadwal, maka orang tua harus menanyakan. Dengan peran serta orang tua dalam mengatur jadwal belajar anak diharapkan kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Disamping itu orang tua perlu mengawasi atau mendampingi anak pada saat anak belajar, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh sehingga prestasi belajar mereka akan baik.

2) Bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Mengenai kesulitan anak dalam belajar Kartini Kartono, mengemukakan bahwa orang tua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau orang tua meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bantuan belajar. Dengan bantuan dari orang tua ini, maka anak akan

⁸³ Bimo Walgito, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlepas dari kesulitan belajarnya, sehingga anak akan lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

3) Bantuan memberikan motivasi belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak. Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar anak bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetaprang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar.

Sugihartono dkk, motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arahan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah, motivasi seseorang dapat berasal dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (motivasi intrinsik) yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik) yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya guru, orang tua dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel, adalah belajar demi memperoleh pujian dari orang yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting seperti orangtua dan guru. Jadi peran orang tua disini sangat besar terhadap motivasi anak, dari pemberian motivasi oleh orang tua, dapat membantu kelancaran belajar anak, hal ini didukung oleh pernyataan, yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan atau pengalaman.

Perhatian orang tua, terutama dalam dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.

Bentuk perhatian orang tua terhadap cara belajar anaknya dapat berupa member motivasi atau dorongan, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anaknya, dan memenuhi kelengkapan belajar anaknya di rumah.⁸⁴ Selanjutnya aspek-aspek tersebut di uraikan satu-persatu di bawah ini :

a. Memberi motivasi atau dorongan

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu motive yang berasal motion yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motifpun erat kaitannya dengan “gerak”. Dalam hal ini

⁸⁴ Tulus Tu'u, loc, cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gerakan yang dilakukan oleh manusia dan dikenal dengan istilah perbuatan. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia ditimbulkan oleh adanya rangsangan dalam diri seseorang tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Sarlito. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.⁸⁵

Dalam Pelaksanaan kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dalam bentuk prestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa dalam kegiatan belajar, penerapan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁸⁶

Bentuk dari motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, ego involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat.⁸⁷ Senada dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982,

²⁷ Sardiman, op, cit, h. 92

²⁸ *Ibid*

pendapat di atas, Abu Ahmadi berpendapat bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya bimbingan dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.⁸⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua dapat memberikan perhatian berupa dorongan kepada anaknya untuk belajar. Karena dengan adanya motivasi dalam belajar, anak akan bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar.

b. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.” Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.”⁸⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka bimbingan belajar dalam membantu anaknya yang sedang belajar dapat juga dilakukan dengan menciptakan suasana harmonis antara orang tua dan anaknya. Seperti rasa kasih sayang, keakaraban, hormat menghormati, saling mempercayai dan tanpa pamrih.

²⁹ Abu Ahmadi dan Supriyono, op. cit, h. 214

³⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h. 193

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Komunikasi yang lancar dengan anaknya

Komunikasi yang lancar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anaknya, terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar anaknya di rumah.

Komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan dengan dialog-dialog yang penuh kehangatan dan keakraban dengan anak-anaknya. Dengan komunikasi dialogis, dunia anak dapat dibaca oleh orang tua sehingga mereka dapat menjelaskan pada anak tujuan yang diinginkan untuk kepentingannya. Orang tua dapat menjelaskan tujuannya untuk diterima secara rasional oleh anak. Anak yang menerima dapat mengapresiasi upaya orang tuanya.⁹⁰

Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak yang menggunakan bahasa yang sopan serta penuh keramahan. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu berkomunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.

³¹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Memberi teladan yang baik

Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Seperti berperilaku sesuai dengan norma-norma yaitu memakai baju yang sopan, berbicara lembut dan tidak mudah marah. Dengan begitu, anak akan merasa nyaman berada di rumah dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Ahli-ahli ilmu jiwa dan sosiologi sudah jelas mengetahui, bahwa sebegitu jauh tenaga yang paling potensial untuk membuat anak-anak itu menjadi makhluk sosial, ialah dengan belajarnya anak-anak itu dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain. Menurut Charles Schaefer teladan atau “modeling” adalah yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang lain untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakannya sehari-hari. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif dari bahasa sendiri karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat nonverbal yang berarti, yang menyediakan suatu contoh yang jelas untuk ditiru.⁹¹

e. Memenuhi peralatan belajar anak

Bantuan orang tua yang bersifat materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua terhadap kelengkapan belajar anak di rumah. Dengan kata lain bantuan

⁹¹ Charles Schaefer, op, cit, h. 45

orang tua yang bersifat materi berupa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak di rumah.

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar anak di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil, seperti, buku-buku pelajaran, ruangan belajar, alat-alat tulis, meja belajar, kursi dan sebagainya.

Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materilil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi, mesin ketik (bagi mahasiswa), kertas karbon, dan sebagainya.⁹²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka orang tua yang mendukung belajar anak adalah orang tua yang menyediakan segala kebutuhan belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena kelengkapan belajar yang menunjang akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.

9. Ciri-ciri Orang Tua yang Ideal

³³ Syaiful Bahri Djamarah, op, cit, h. 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri-ciri pokok orang tua yang ideal, pada dasarnya berkisar aspek-aspek logis, etis dan estetis yang dapat dinamakan kebenaran atau ketepatan, keserasian dan keindahan. Ketiga aspek itu sebenarnya merupakan hal-hal yang seharusnya serasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berwujud (atau terbukti) dalam tingkah laku sehari-hari manusia. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua seharusnya bersikap tindak logis (*sa'benare*). Artinya, orang tua dapat membuktikan apa atau mana yang benar dan yang salah.
- b. Orang tua seyogyanya bersikap tindak etis (*sa'mestine*). Artinya bersikap tindak yang didasarkan pada patokan tertentu, sehingga tidak asal saja atau sembrono. Beberapa ukuran sikap tindak etis adalah, antara lain:
 - 1) Tidak serakah
 - 2) Mampu tidak berkekurangan tetapi juga tidak serba kelebihan
 - 3) Tidak berlarut-larut
- c. Orang tua itu seharusnya bersikap tindak etis (*sakepenake*) artinya adalah, seharusnya orang tua hidup enak, tanpa menyebabkan ketidak enak pada pihak lain.⁹³

10. Belajar

Sebelum dipaparkan mengenai pengertian cara belajar, peneliti meresa perlu mengemukakan apa itu belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka

⁹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi belajar.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Namun dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan?. Tentu saja jawabnya adalah “belajar” itu saja titik. Sebenarnya dari pengetahuan “belajar” itu ada pengetahuan yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Masalah pengertian belajar ini. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi belajar.

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial.⁹⁴ Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: Pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Kedua, konstruksi makna adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat, Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Kelima, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁹⁵

Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. Belajar adalah pembentukan “*S-R bonds*” atau hubungan-hubungan tertentu dalam sistem urat saraf sebagai hasil respons-respon terhadap stimulus. Belajar adalah mengurangi “*resistance*” atau “hambatan” pada “*synaptic gaps*”. Belajar adalah pembentukan saluran-saluran yang lancar dalam sistem urat saraf.⁹⁶

Kemudian Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁹⁷

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh

⁹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 18

⁹⁵ Sardiman, op, cit, h. 38

⁹⁶ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 34

⁹⁷ Slameto, loc, cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Artinya adanya sebuah perubahan akan terjadi manakala ada sebuah aktivitas.⁹⁸

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹⁹ Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:¹⁰⁰

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Belajar berarti melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

⁹⁸ Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. Hlm. 36

⁹⁹ Slameto, *Loc. Cit*

¹⁰⁰ Sardiman, AM. *Iloc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.¹⁰¹ Lebih lanjut Sardiman mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.¹⁰²

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.¹⁰³

Sebagaimana dikemukakan oleh Tardif dalam Muhibbin Syah bahwa proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.¹⁰⁴

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran

¹⁰¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*

¹⁰² Sardiman, *Op Cit*, hlm. 28

¹⁰³ Tulus Tu'u, *op, cit*, hlm. 76

¹⁰⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.139

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disampaikan. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁰⁵

Sedangkan hasil belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan

¹⁰⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Op Cit*, hlm. 3-5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹⁰⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang suatu proses pembelajaran melalui evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya yang diterprestasikan dalam bentuk nilai, meliputi 1) hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (Psikomotorik).¹⁰⁷

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar, yaitu:¹⁰⁸

- a. Hasil belajar bidang kognitif

¹⁰⁶ Agus Suprijono, *loc, cit*

¹⁰⁷ Sardiman, *Op Cit* hlm. 28-29

¹⁰⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 50-54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehension*)
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikation*)
- 4) Tipe hasil belajar analisis
- 5) Tipe hasil belajar sintesis
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.\

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar siswa tidak ada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan kategori belajar.¹⁰⁹ Kata belajar telah lama dan banyak dikenal dalam kehidupan sehari-hari sejak manusia melakukan aktivitas belajar, karena belajar merupakan salah satu dari kebutuhan manusia, bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar.¹¹⁰

Jakob Sumardjo pernah mengingatkan bahwa manusia “hidup untuk belajar” dan bukan “belajar untuk hidup”.¹¹¹ Bila seseorang belajar untuk hidup, untuk mendapatkan pekerjaan, memperoleh jabatan dan sebagainya, maka ia akan menjadi pemburu gelar dan atribut-atribut simbolis, mereka akan merasa puas bila sudah diwisuda dan sudah merasa tamat belajar. Ini membuat mereka berhenti membaca dan menulis usai lulus. Sebaliknya, bila orang menyadari bahwa hidup untuk belajar, maka ia tidak mementingkan gelar atau simbol-simbol gelar, yang terpenting adalah mengeluarkan potensi dirinya dan membuat dirinya menjadi nyata bagi sesamanya.¹¹²

¹⁰⁹ Pupuh Faturrahman dan Sobry. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, hlm. 6

¹¹⁰ Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya, hlm. 12

¹¹¹ Andrias Harefa, 2000, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Harian Kompas, hlm. 53

¹¹² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasteya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak sekali pengertian tentang belajar. Untuk lebih memahami apa itu belajar, ada beberapa pendapat tentang pengertian belajar

- a. Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan “ Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasakecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.”¹¹³
- b. Menurut Cronbach yang diterjemahkan oleh Sumadi bahwa “belajar yang sebaiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu sipelajar menggunakan panca indranya.”¹¹⁴

Pendapat di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari latihan dan pengalaman dalam arti perubahan-perubahan tersebut, yang disebabkan pertumbuhan dan kematangan berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis dalam interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Belajar dikatakan bermakna jika siswa mampu menghubungkan informasi baru dengan konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitifnya.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang

¹¹³ Ngalim Purwanto, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 85

¹¹⁴ Sumadi Surya Brata, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 231

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹¹⁵ Selanjutnya Ibrahim dan Syaodih yang mengatakan bahwa “agar pelaksanaan belajar berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan hasil belajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam skenario yang jelas”¹¹⁶

Paul Suparno mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹¹⁷

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹¹⁸ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah

¹¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, loc, cit

¹¹⁶ Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 31

¹¹⁷ Sardiman, loc, cit

¹¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.¹¹⁹ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹²⁰

Sedangkan Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹²¹

Senada dengan pendapat di atas Kunandar menyatakan bahwa Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapakan perubahan tingkah laku

¹¹⁹ Nana Sudjana, *Loc. Cit*

¹²⁰ Dimiyati Mudjiono, *loc. cit*

¹²¹ Hartono, 2000, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P. h.1

(*behavioral change*) pada diri individu yang sedang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik temporer sifatnya. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang di desain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber belajar lainnya.¹²²

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²² Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2002, h. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar seperti dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa ciri-ciri belajar antara lain:¹²³

Ciri pertama terjadi secara teratur, ini berarti individu yang belajar akan menyadari perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

Ciri kedua dikemukakannya adalah bahwa perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

Ciri ketiga adalah perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan

¹²³ Syaiful Bahri Djamarah, loc. cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Ciri keempat adalah perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringatkeluar air mata dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan tersu dimiliki dan bahkan berkembang apabila terus dipergunakan atau dilatih.

Ciri kelima adalah bahwa perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

Ciri keenam adalah perubahan mencakup seluruh aspek. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap

kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.¹²⁴

Berdasarkan keenam ciri-ciri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar mencakup segenap perubahan dalam diri individu yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun aspek-aspek tingkah laku manusia yang berubah akibat belajar seperti, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Artinya, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari pengertian belajar adalah “Perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

¹²⁴ *Ibid*

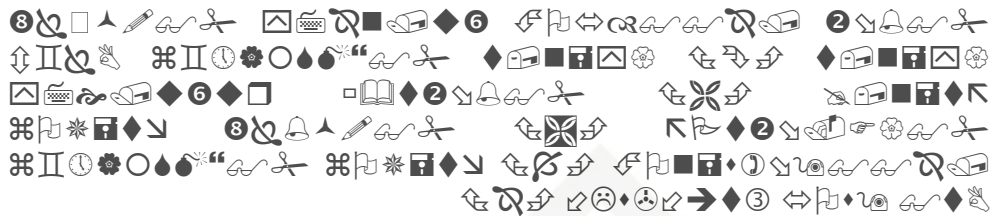
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹²⁵ (QS; Al-Alaq, 99: 1-5)

Begitu juga halnya firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 190 yang berbunyi:



Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.* (QS; Ali Imran, 3:190)

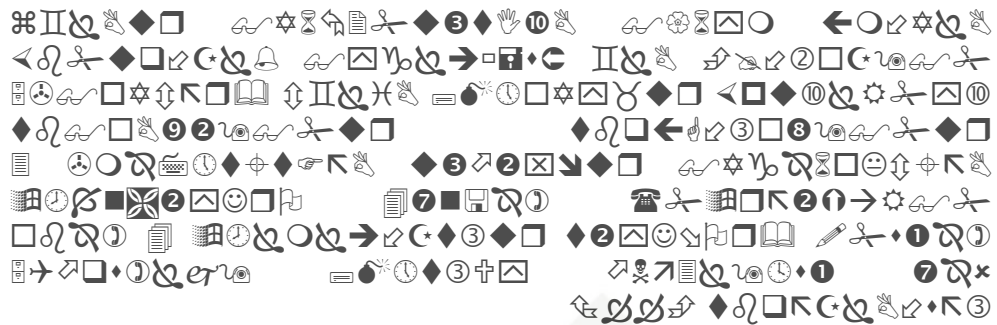
Penjelasan tentang belajar juga disebutkan dalam surat Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:



¹²⁵ Departemen Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahan", Jakarta: CV. Pundi Aksara, 2004, h. 598

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya : Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS; Al-An'am, 6 ; 99)

Belajar juga memiliki tujuan keagamaan yaitu bahwa setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap tuhanNya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang pardhu.

Tujuan ini merupakan pandangan pendidikan Islam dan para pendidik muslim mengandung essensi yang amat penting dalam kaitannya dengan pembinaan individual. Disamping itu tujuan keagamaan juga mengandung makna yang lebih luas yakni suatu petunjuk jalan yang benar dimana tiap

pribadi muslim mengikutinya dengan ikhlas sepanjang hayatnya, dan juga masyarakat manusia berjalan secara manusiawi.¹²⁶

Maka dari tujuan pendidikan Islam, akan dijumpai bahwa tujuan itu menyingkapkan kepada kita sejauh mana kedekatan ilmu pengetahuan dengan agama. Kenyataan demikian memperkuat adanya bukti bahwa sesungguhnya agama mempergunakan ilmu pengetahuan dalam ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusannya, yang mengajak kepada penemuan kenyataan yang benar guna memuaskan akal.

Oleh karena itu dikatakan bahwa agama itu adalah haq (dogmatika dan rasional) dan ilmu pengetahuan itu juga haq. Oleh karena itu antara keduanya tidak akan bertentangan atau berlawanan.

Menurut Winarno, tujuan belajar disekolah itu ditunjukkan untuk mencapai: Pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan kecekatan atau keterampilan, dan pembentukan sikap dan perbuatan. Tujuan belajar tersebut dalam sunia pendidikan sekarang lebih dikenal dengan tujuan pendidikan menurut Taksonomi Bloom yaitu tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²⁷

Tujuan belajar kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan analisis dan evaluasi. Tujuan belajar efektif untuk memperoleh sikap, apresiasi, karakterisasi dan tujuan psikomotorik untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.

¹²⁶ Alih Al-Jumbulati & Abdul Futuh At-Tuwaanisi, terj M. Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 36-39

¹²⁷ M. Alisuf Sabri, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, hlm. 58-59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Cara Belajar

Cara belajar terdiri dari dua kata, yang pertama cara. Cara adalah jalan (aturan, sistem) melakukan sesuatu.¹²⁸ Yang kedua belajar. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹²⁹

Cara belajar adalah kombinasi seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.¹³⁰ Sedangkan menurut Nasution, cara belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.¹³¹

Menurut Fleming dan Mills, “gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran”.

Willing mendefinisikan, “gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya”.¹³²

Secara sederhana cara dapat diartikan sebagai jalan atau sistem, dapat juga diartikan sebagai kebiasaan melakukan. Sedangkan belajar itu sendiri adalah merupakan perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan

¹²⁸ Hasan Alwi, dkk, op, cit, h. 174

¹²⁹ *Ibid*, h. 17

¹³⁰ Sukardi, h. 93

¹³¹ Nasution, *Loc. Cit*

¹³² Minarti, Pengertian Gaya Belajar & Macam-macam Gaya Belajar” dalam <http://minartirahayu.blogspot.com/2013/08/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam>, html diakses 10 Maret 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, meniru dan sebagainya.¹³³

Dari teori di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa cara belajar adalah jalan atau sistem yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Cara mengikuti pelajaran disekolah merupakan bagian penting dalam poses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, sebagai siswa diberikan arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai. Berikut dapat dipaparkan cara belajar antara lain:

- a. Baca dan pelajari bahan pelajaran yang telah lalu dan bahan yang akan dipelajari selanjutnya agar selalu siap menghadapi pelajaran. Catat beberapa hal yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung
- b. Periksa keperluan belajar sebelum berangkat kesekolah, datanglah lebih awal agar mendapat tempat paling depan sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan guru.
- c. Kosentrasikan pikiran kepada pembahasan guru dengan cara memandang gerak dan mimik guru dan mendengarkan apa yang dijelaskannya penuh perhatian.
- d. Catalah pokok-pokok pembahasan guru pada kertas lepas setelah menangkap maknanya, dan jangan mencatat semua pembicaraan guru.

¹³³ Sardiman, op. cit .h .20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan tersebut harus segera dikembangkan dengan bahasa sendiri setelah pelajaran setelai atau setelah sampai di rumah.

- e. Ajukan pertanyaan kepada guru apabila ada bagian yang belum jelas, dan catat hal-hal yang penting dari jawabannya.
- f. Jika pada saat diberikan tugas untuk dikerjakan namun belum jelas, mintalah penjelasan secukupnya sebelum mengerjakannya.
- g. Seandainya guru tidak merangkum pembicaraannya, mintalah kepada beliu supaya menjelaskan rangkuman pembahasannya sehingga mengerti betul ruang lingkup materi yang telah dibahasnya. Tanyakan pula kepada guru buku apa yang perlu dibaca sehubungan dengan pendalaman materi yang telah dibahas.
- h. Setelah guru meninggalkan ruangan sebaiknya menyamakan materi yang dicatat dengan teman untuk menjaga jagan terjadi salah penafsiran terhadap apa yang telah dibahas guru.
- i. Jika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, sebaiknya menghimpun diri dengan teman-teman membicarakan pokok-pokok pembahasan tugas tersebut. Lebih bagus mengadakan diskusi ditempat tertentu pada waktu khusus.
- j. Biasakan masuk dan belajar di perpustakaan apabila ada waktu luang setelah atau sebum pelajaran dilaksanakan.¹³⁴

Berdasarkan teori diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa cara belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam belajar yang pada akhirnya

¹³⁴ Nana Sudjana, op, cit, h.165-166

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan berpengaruh pada hasil belajar itu sendiri, tentunya belajar tersebut dilakukan dengan rutin dan teratur supaya mencapai hasil yang lebih maksimal. Hal ini diperkuat oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa cara belajar, dalam hal ini cara belajar siswa berprestasi antara lain:

- a. Mengatur waktu belajar,
- b. Mengulangi bahan pelajaran,
- c. Menghafal bahan pelajaran,
- d. Membaca buku,
- e. Membuat ringkasan atau ikhtisar dan
- f. Mengerjakan tugas.¹³⁵

Lebih lanjut Nana Sudjana mengemukakan belajar adalah tugas paling pokok dari setiap siswa/mahasiswa. Syarat utama belajar adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya.¹³⁶ Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi cara teratur dan rutin melakukan belajar. Belajar teratur selama dua jam sekalipun setiap harinya, jauh lebih penting dari belajar 6 jam namun hanya dilakukan pada hari tertentu saja. Demikian pula bukan banyaknya materi yang harus diutamakan, tapi seringnya mempelajari bahan tersebut sekalipun tidak banyak.

Lebih lanjut Nana Sudjana juga mengemukakan beberapa petunjuk yang dapat dipergunakan sebagai pedoman belajar yaitu:

- a. Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah yang dicatat pada kertas lepas. Baca pula buku sumber yang berkenaan

¹³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, loc, cit

¹³⁶ Nana Sudjana, loc, cit

dengan materi tersebut. Kemudian buat catatan lengkap dari bahan tersebut dengan gaya dan bahasa sendiri. Lakukan hal tersebut setiap hari setelah belajar di sekolah.

- b. Pada akhir catatan yang ada buat rumusan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut. Pertanyaan mencakup pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran. Pertanyaan ingatan misalnya bertanya mengenai batasan, dalil, rumus, hukum, istilah, nama orang dan lain-lain. Pertanyaan pikiran misalnya bertanya dengan kata apa, mengapa dan bagaimana.
- c. Setiap pertanyaan yang dibuat, tulis pokok-pokok jawabannya di balik halaman tersebut (supaya tidak terlihat pada saat anda membaca pertanyaan tersebut).
- d. Cara belajar berikutnya tinggal melatih pertanyaan tersebut sampai menguasai bahan tersebut. Bila belum menguasai pertanyaan yang dibuat baca kembali catatan sehingga jawabannya betul-betul dikuasai.
- e. Apabila masih ragu jawabannya, sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.
- f. Belajarlah pada saat tertentu yang paling memungkinkan bagi kita. Apakah sore hari, malam hari, dikala subuh tidak menjadi persoalan asalkan cocok dengan diri kita sendiri.
- g. Jangan sekali-sekali memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Istirahatlah dahulu beberapa menit agar otak dan pikiran tidak lelah. Olah raga ringan, mendengarkan musik/radio, atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nonton TV dahulu pada saat istirahat akan membantu kesegaran otak. Namun jangan terlalu lama, melebihi waktu belajar sendiri.

- h. Sebelum tidur bacalah pertanyaan yang dibuat lalu jawab dalam hati. Jangan lupa ingatlah Tuhan sebelum tidur dengan membaca doa atau ayat/firman Tuhan sesuai dengan agama kita sendiri.¹³⁷

Bila kita analisa pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana tersebut di atas, dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa cara belajar yang efektif adalah dengan menjadikan belajar sebagai suatu kebiasaan. Proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang meskipun dalam waktu yang singkat akan lebih dirasakan manfaatnya dari pada belajar dengan waktu yang lama namun hanya saat tertentu saja. Sebagai contoh sederhana dua orang siswa yang akan mengikuti ujian akhir semester, siswa pertama yang selalu mengulang pelajarannya baik di rumah maupun disekolah hanya dalam 1 sampai 2 jam setiap harinya akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding dengan siswa kedua yang selama ini jarang membaca atau mengulang pelajarannya di rumah maupun disekolah, pada saat ujian semester ia baru belajar dengan memforsir waktunya untuk belajar.

Secara logika berdsarkan teori diatas, bahwa setiap pekerjaan apapun akan berhasil dengan baik, jika dikerjakan dengan teratur. Lebih-lebih dalam hal belajar. Pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Pengetahuan mengenai teknik belajar yang baik pada umumnya berupa unsur-unsur untuk belajar secara teratur. Hanya dengan belajar secara

¹³⁷ *Ibid*

teratur seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik, misalnya ia harus mengikuti pelajaran secara teratur, membaca buku secara teratur, catatan disusun secara teratur dan alat-alat belajar harus dipelihara secara teratur dan sebagainya.

Seorang yang menyelidiki berbagai buku tentang cara-cara belajar yang baik mengumpulkan sebanyak 517 macam petunjuk yang dianggap penting.

Beberapa petunjuk itu adalah :

- a. Keadaan jasmani, belajar memerlukan tenaga. Karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan badan yang sehat. Anak yang sakit, yang kurang makan, kurang tidur atau yang kurang baik alat dirinya tidak dapat belajar dengan efektif. Kekurangan itu harus ditiadakan lebih dahulu. Kemungkinan diperlukan bantuan dokter.
- b. Keadaan emosional dan sosian, anak yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami keguncangan karena emosi-emosi yang kuat, tidak dapat belajar efektif.
- c. Keadaan lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran.
- d. Memulai pelajaran. Pada permulaan pelajaran sering dirasakan kelambanan, keengganan bekerja. Kalau perasaan itu kuat, pelajaran sering diundur-undur, malahan ditunda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Membagi pekerjaan. Sebelum memulai pelajaran kita lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus kita selesaikan dalam waktu tertentu.
- f. Adakan kontrol. Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan.
- g. Pupuk sikap yang optimis.
- h. Waktu bekerja. Biasanya orang dapat bekerja dengan penuh perhatian selama 40 menit. Orang yang ingin belajar atau bekerja sungguh-sungguh harus bertekad, jangan meninggalkan tempat duduknya selama 40 menit.
- i. Buatlah suatu rencana kerja. Sehari sebelumnya, sebaiknya sebelum tidur, kita buat rencana kerja secara tertulis untuk hari berikutnya.
- j. Menggunakan waktu. Menghasilkan sesuatu hanya memungkinkan, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Waktu yang lewat sudah hilang dan takkan kembali lagi.
- k. Belajar keras tidak merusak.
- l. Cara mempelajari buku. Sebelum kita mulai membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.
- m. Mempertinggi kecepatan membaca.
- n. Jangan membaca belaka. Membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang.
- o. Cegah “cramming”. Kesalahan yang banyak dibuat para pelajar ialah menumpuk pelajaran sampai saat terakhir yakni bila saat ulangan atau ujian sudah mendekat, sehingga merasa diburu-buru waktu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- p. Membuat catatan. Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin.¹³⁸

12. Indikator Cara Belajar

Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengetahui cara belajar peneliti mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa yang dimaksud cara belajar siswa terdiri dari 8 aspek seperti tersebut di atas, dan peneliti akan mengembangkannya menjadi acuan utama dalam penelitian ini.

a. Mempelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pedoman belajar *pertama* adalah dengan membuka dan pelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah yang dicatat pada kertas lepas.¹³⁹ Kemudian baca pula buku sumber yang berkenaan dengan materi tersebut. Selanjutnya membuat catatan lengkap dari bahan tersebut dengan gaya dan bahasa sendiri. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan cara belajar tersebut hendaknya dilakukan secara berkesinambungan setelah belajar di sekolah.

Poin di atas menjelaskan supaya anak mengulang kembali pelajaran atau mempelajari kembali catatan yang telah didapatkan di sekolah secara berulang-ulang, dan menguraikan catatan pelajaran yang didapat dengan gaya bahasa sendiri supaya anak mudah untuk mengingat pelajaran dan dapat melanjutkan pelajaran dengan mudah. Hal senada

¹³⁸ Nasution, op, cit, h. 50

¹³⁹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperkuat oleh Kartini Kartono yang mengemukakan bahwa cara belajar yang baik itu adalah segera mengulangi kembali bahan pelajaran yang diterima, membaca dengan teliti dan betul bahan pelajaran yang sedang dipelajari serta berusaha menguasainya.¹⁴⁰ Karena dengan mengulangi pelajaran dapat memperkuat hasil belajar itu sendiri, hal ini diperkuat oleh Ramayulis mengatakan bahwa belajar memerlukan pengulangan bahan pelajaran yang telah dipelajari untuk memperkuat hasil belajar.¹⁴¹

Slameto menyatakan bahwa salah satu cara belajar yang mempengaruhi hasil belajar yaitu mengulangi bahan pelajaran.¹⁴² Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak atau ingat seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Mempelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mempelajari kembali catatan pelajaran yang diperolehnya ketika belajar di sekolah Agar materi atau bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat bertahan lama di memori otak.

b. Membuat rumusan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut

¹⁴⁰ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV Raja Wali, 1985, h 160

¹⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, h 43

¹⁴² Slameto, op, cit, h. 106

Guru di sekolah mengharapkan supaya anak didiknya dapat membuat rumusan bahan pelajaran yang didapatnya di sekolah supaya bahan pelajaran atau materi tersebut dapat dipahami bahkan sampai di rumah. Karena tidak semua siswa dapat menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Rumusan pelajaran tersebut supaya bisa lebih diterima anak didik ada baiknya pertanyaan yang berupa apa, mengapa dan bagaimana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pedoman belajar *kedua* adalah dengan siswa membuat rumusan pertanyaan dari bahan yang telah diberikan di sekolah.¹⁴³ Pada akhir catatan yang ada, buat rumusan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut. Pertanyaan mencakup pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran. Pertanyaan ingatan misalnya bertanya mengenai batasan, dalil, rumus, hukum, istilah, nama orang dan lain-lain. Pertanyaan pikiran misalnya bertanya dengan kata apa, mengapa dan bagaimana.

Selain itu, disamping membuat pertanyaan tentang materi yang didapat, siswa sangat diharapkan untuk lebih sering membaca bahan pelajaran yang didapatkannya, karena membaca sangat besar pengaruhnya terhadap kelanjutan siswa dalam memahami suatu pelajaran.

Kemudian yang merupakan salah satu cara belajar yang mempengaruhi belajar yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebahagian besar kegiatan

¹⁴³ Nana Sudjana, op, cit, h 168

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula.

c. Menulis pokok-pokok jawaban di balik halaman soal

Pada saat guru memberikan soal yang berkaitan dengan pelajaran, sebaiknya siswa diajarkan supaya dapat memberikan jawaban yang benar yang berkaitan dengan pokok jawaban pertanyaan berupa garis besar jawaban yang berkaitan dengan soal, setelah itu siswa bisa menguraikan jawaban secara lebih mendetail dan lengkap. Hal diatas dimaksudkan supaya guru dapat menangkap maksud dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pedoman belajar *ketiga* adalah dengan menulis pokok-pokok jawaban di balik halaman soal.¹⁴⁴ Hal ini dilakukan agar jawaban dari soal yang telah dibuat dapat dijadikan kontrol dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuat.

Artinya, setiap pertanyaan yang dibuat, siswa menulis pokok-pokok jawabannya di balik halaman soal tersebut (supaya tidak terlihat pada saat anda membaca pertanyaan tersebut).

d. Melatih pertanyaan sampai menguasai bahan

Disamping menulis pokok-pokok jawaban pertanyaan, untuk bisa lebih menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kelas atau guru bidang studi, bisa saja pokok jawaban tersebut dijadikan sebuah

¹⁴⁴ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan yang bisa membuat siswa bisa lebih terlatih untuk mengingat materi dan menguasai materi tersebut sepenuhnya.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pedoman belajar *keempat* adalah cara belajar berikutnya tinggal melatih pertanyaan tersebut sampai menguasai bahan tersebut.¹⁴⁵ Bila belum menguasai pertanyaan yang dibuat, baca kembali catatan sehingga jawabannya betul-betul dikuasai.

Karena bahan pelajaran yang dipelajari oleh seseorang hanya akan terserap dengan baik oleh anak dengan latihan yang tertatur. Melatih pertanyaan sampai menguasai bahan yang sedang dipelajari yang dimaksud adalah anak mengulang bahan yang belum begitu dikuasai agar tetap tertanam dalam otak seseorang. Kemudian dalam belajar seorang pelajar akan lebih baik melakukan koreksi terhadap jawaban dengan memakai kunci atau melihat kebuku catatan/pegangan. Hal ini dilakukan agar lebih menguasai bahan yang sedang dipelajari.

e. Mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung

Siswa belum tentu dapat memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat belajar di sekolah, walaupun ada tidaklah semua siswa dapat melakukannya. Ada kalanya siswa bertanya-tanya dalam hati mengenai pelajaran yang telah didapatnya dan beberapa dari mereka belum menguasainya dan merangsang siswa untuk mau menanyakan materi yang tidak dipahaminya kepada gurunya pada saat berlangsungnya pelajaran

¹⁴⁵ *Ibid*, h.169

akan sangat membantu siswa untuk menguasai bahan pejaran yang diberikan.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pedoman belajar *kelima* adalah apabila masih ragu jawabannya, sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.¹⁴⁶ Jadi pertanyaan yang dirasa susah oleh mudah untuk menjawabnya di rumah, meskipun dengan bantuan orang tua dapat ditanyakan oleh anak di sekolah dengan guru yang bersangkutan saat pelajaran berlangsung ataupun disaat yang lain.

Dari teori tersebut diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa anak dalam belajar perlu adanya bimbingan baik bimbingan yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja ke keterlibatan orang tua/guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

f. Belajar pada saat tertentu pada waktu paling memungkinkan

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pedoman belajar *keenam* yaitu anak belajar pada saat tertentu yang paling memungkinkan untuk belajar. Apakah sore hari, malam hari, atau subuh tidak menjadi persoalan asalkan cocok dengan diri siswa itu sendiri. Dengan kata lain anak harus belajar mengatur waktu untuk belajar yang dirasanya tepat. Siswa belajar

¹⁴⁶ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada saat tertentu yang disenangi oleh siswa memberikan nilai lebih bagi mereka.

Slameto mengemukakan cara belajar yang mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya.¹⁴⁷ Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Dari pendapat di atas, siswa dituntut belajar pada saat tertentu secara disiplin dan teratur bahkan kalau perlu dengan membuat jadwal agar belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan dengan baik.

g. Tidak memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama

Belajar yang teratur adalah merupakan cara belajar yang sangat menyenangkan, oleh karena itu tindakan belajar terus-menerus dalam waktu yang cukup lama dan sangat dipaksakan akan berakibat yang kurang baik, akan lebih baik frekuensi belajarnya yang banyak dan waktunya sedikit daripada frekuensi waktunya yang banyak tetapi belajarnya sedikit.¹⁴⁸ Oleh karena itu diperlukan jeda untuk rileks seperti nonton televisi atau mendengarkan musik beberapa saat pada saat beristirahat.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pedoman belajar *ketujuh* yaitu anak Jangan sekali-sekali memforsir belajar terus menerus dalam

¹⁴⁷ Slameto, loc, cit

¹⁴⁸ Menurut Hukum Jost 4x2 lebih baik dari 2x4: maksudnya, kalau kita mengulang 4 kali 2 jam lebih baik daripada mengulang 2 kali 4 jam

waktu yang cukup lama.¹⁴⁹ Istirahatlah dahulu beberapa menit agar otak dan pikiran tidak lelah. Olah raga ringan, mendengarkan musik/radio, atau nonton TV dahulu pada saat istirahat akan membantu kesegaran otak. Namun jangan terlalu lama, melebihi waktu belajar itu sendiri.

Selanjutnya cara belajar yang baik yaitu menghindari belajar yang terlalu banyak pada saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).

Lebih lanjut Slameto mengemukakan menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja bersungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.¹⁵⁰ Bekerja sungguh-sungguh bukan berarti diburu-buru oleh waktu, melainkan bekerja tenang, teliti dan dengan penuh konsentrasi. Pedoman kita adalah jangan melakukan lebih dari satu tugas serempak, tetapi selesaikanlah tugas itu sekarang juga, dan jangan diundur sampai besok. Tugas yang diundur sering tak kunjung dikerjakan.

h. Sebelum tidur membaca pertanyaan yang dibuat lalu jawab dalam hati dan berdoa.

Agar materi atau bahan pelajaran yang telah kita pelajari dapat bertahan lama dimemori otak, maka sebelum tidurpun anak yang telah belajar harus mengingat dan membaca pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat di dalam hati. Hal ini ditujukan agar

¹⁴⁹ Nana Sudjana, loc, cit

¹⁵⁰ Slameto, op, cit, h 79

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang kita pelajari tersimpan lama di kepala hingga besok pagi setelah bangun tidur.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa pedoman belajar *kedelapan* yaitu sebelum tidur bacalah pertanyaan yang dibuat lalu jawab dalam hati. Jangan lupa ingatlah Tuhan sebelum tidur dengan membaca doa atau ayat/firman Tuhan sesuai dengan agama kita sendiri.¹⁵¹

Mengulangi pertanyaan yang dibuat sendiri pada saat sebelum tidur dan beberapa saat setelah itu maka siswa berdoa, sebagai penutup kegiatan belajar. Berdoa ditujukan untuk mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia dan diakhirat dan dijaga oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang dikerjakan berulang-ulang oleh siswa yang ditunjukkan oleh indikator mempelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah, membuat rumusan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut, menulis pokok-pokok jawabannya di balik halaman tersebut, melatih pertanyaan tersebut sampai menguasai bahan, mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung, belajar pada saat tertentu yang paling memungkinkan, tidak memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan sebelum tidur membaca pertanyaan yang dibuat lalu jawab dalam hati dan berdoa.

¹⁵¹ Nana Sudjana, loc. cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.¹⁵² Selanjutnya prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Selanjutnya Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.¹⁵³

Senada dengan pendapat diatas bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh

¹⁵² Tulus Tu'u, op, cit, h. 75

¹⁵³ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁵⁴

Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan). Sedangkan Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁵⁵

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Prestasi merupakan hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Prestasi dapat diterima oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan suatu hal yang ia usahakan.¹⁵⁶

Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁵⁷

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar dapat diketahui dengan mengukur seberapa maksimal hasil belajarsiswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam materi kurikulum yang disampaikan. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana keberhasilan siswa dalam

¹⁵⁴Hasan Alwi, op, cit, h. 2021

¹⁵⁵ Alwi Hasan, op, cit, h. 895

¹⁵⁶ Hasan Alwi, op, cit, h. 1088

¹⁵⁷ Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, Jurnal. Diakses 3 April 2017, 2009

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar siswayang baik dapat dilihat dari prestasi belajar yang didaptnya.

Menurut Djalal "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁵⁸ Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁵⁹

Saifudin Azwar mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.¹⁶⁰

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).¹⁶¹

Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah ia melalui suatu proses belajar yang berwujud angka simbol-simbol yang

¹⁵⁸ Djalal, MF, 1986, *Penilaian Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara

¹⁵⁹ Nurman, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Eksposito Terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar*. Jurnal

¹⁶⁰ Saifudin Azwar, 1996, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

¹⁶¹ Abu Ahmadi, Loc, cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi belajar.

Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan factor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal).

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan untuk menghubungkan nilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁶² Beberapa ahli psikologi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai istilah, antara lain :

- a. Terman mendefinisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk berfikir secara abstrak.
- b. Colvin mendefinisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- c. Hunt mendefinisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra.

¹⁶² Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: UT, 2004, h.12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai definisi di atas kiranya dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Kognitif sama dengan Intelegensi, yaitu sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Dalam kehidupan sehari-hari kognitif berfungsi dalam bentuk murni, tetapi setiap individu memiliki campuran yang unik dari sejumlah intelegensi.

Dari keterangan di atas maka anak berfikir menggunakan pikirannya, kemampuan ini yang menentukan cepat tidaknya atau terselesaikan tidaknya suatu masalah yang sedang dihadapi. Melalui kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh seorang anak, maka dapat dikatakan apakah anak itu pandai atau bodoh, pandai sekali (*genius*) atau bodoh sekali (*dungu atau idiot*).

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁶³.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.

¹⁶³ Slameto. *Loc, cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁶⁴

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran¹⁶⁵.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Sardiman, Loc, cit

¹⁶⁵ Tu,u. Loc, cit

¹⁶⁶ Dimiyati dan Mudjiono, Loc, cit

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁶⁷

Menurut Sardiman tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).¹⁶⁸

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁶⁹

Sementara itu *Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi* merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang

¹⁶⁷ *Ibid*, hlm. 3

¹⁶⁸ *Sardiman, Op. cit, hlm. 26*

¹⁶⁹ *Hartono, Loc, cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁷⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.

Bila dicermati beberapa pendapat yang telah dikemukakan, pada hakikatnya dikatakan siswa berprestasi adalah siswa yang mampu menyelesaikan tuntutan dalam belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan seperti memperoleh nilai sesuai kriteria minimal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang memperoleh nilai di atas standar yang telah ditentukan, tentu anak tersebut tergolong kepada anak yang berprestasi. Pendapat ini diperkuat oleh Surya yang mengemukakan bahwa siswa berprestasi adalah suatu keadaan dimana siswa mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar

¹⁷⁰ Tulus Tu'u, *Op. cit* hlm. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga proses dan hasilnya sangat memuaskan.¹⁷¹ Pada dasarnya siswa yang berprestasi adalah siswa yang mampu menguasai beberapa tes dalam belajar yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam hal ini tes prestasi belajar siswa mengacu pada tes prestasi belajar kawasan ukur kognitif lazimnya dalam bentuk tertulis yang diinterpestandakan dengan angka.¹⁷²

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa mengungkapkan siswa berprestasi dalam belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah¹⁷³. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Jadi antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut

¹⁷¹ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, h. 11.18

¹⁷² Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005, h. 8

¹⁷³ Nana Sudjana, op. cit, h. 76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinterpretasikan dalam bentuk nilai atau angka. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.¹⁷⁴ Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Pendapat di atas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.¹⁷⁵ Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern

¹⁷⁴ Muhibbin Syah, *Loc. cit*

¹⁷⁵ *Ibid* . h. 141

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berkontribusi terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁷⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).¹⁷⁷

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹⁷⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah disiplin belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang

¹⁷⁶ Slameto, op. cit. h. 54

¹⁷⁷ Surya, op, cit , h. 10

¹⁷⁸ Muhibbin Syah, op, cit, h. 248

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan faktor luar (lingkungan sosial). Tu' u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa¹⁷⁹.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan

¹⁷⁹Tu'u, op, cit, h. 78

bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁸⁰

Syamsu Mappa mengemukakan bahwa secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan atas faktor internal dan eksternal, yang tergolong faktor internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan dan kondisi fisiologis serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir, ingat dan lupa. Faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar siswa seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan belajar dan metode penyajian.¹⁸¹

Slameto juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang

¹⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, op, cit, h. 141

¹⁸¹ Syamsu Mappa, op, cit, hlm. 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁸²

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).¹⁸³ Faktor-faktor internal atau dalam diri siswa antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah kecerdasan. Apabila kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.

¹⁸² Slameto, *Op Cit*, hlm. 54-72

¹⁸³ Surya, *op, cit*, hlm. 11.20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan seperti buta warna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya

Sedangkan faktor-faktor yang ada di luar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru termasuk pada salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Faktor internal, yaitu:
 - 1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini meliputi, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
 - 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki). Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, perhatian, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.
- b. Faktor eksternal, meliputi:
 - 1) Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - 2) Faktor budaya, antara lain: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
 - 3) Faktor lingkungan fisik, antara lain: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.¹⁸⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam dua kategori yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri siswa)

¹⁸⁴ Ahmadi dan Widodo Supriyono, loc, cit

dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah disiplin dan motivasi belajarnya.

c. Tujuan dan Manfaat Prestasi Belajar

1) Tujuan Penilaian Hasil Belajar , tujuan penilaian hasil belajar meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a) Tujuan umum penilaian hasil belajar antara lain:

- (1) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- (2) Memperbaiki proses pembelajaran
- (3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

b) Tujuan khusus penilaian hasil belajar antara lain:

- (1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
- (2) Mendiagnosis kesulitan belajar
- (3) Memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar
- (4) Penentuan kenaikan kelas
- (5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan

2) Fungsi Penilaian Hasil Belajar, antara lain

Bahan pertimbangan dalam kenaikan kelas:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- c) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.¹⁸⁵

d. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajarr, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

1) Valid /sahih

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasr) dan standa kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2) Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender dan hubungan emosional.

3) Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

5) Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran

6) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7) Bermakna

Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat

8) Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku

9) Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Beracuan Kriteria

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan.¹⁸⁶

e. **Macam-macam Instrumen Penilaian Hasil Belajar (Tes dan Non Tes)**

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (atribut pendidikan) atau psikologik, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Bila dilihat dari konstruksinya maka instrumen penilaian hasil belajar dalam bentuk tes tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tes esai (uraian) dan tes objektif.

- 1) Tes *Essai* (uraian) adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.
- 2) Tes objektif adalah butir soal yang telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Jadi, kemungkinan jawaban yang telah dipasok oleh mengkontruksi butir soal.¹⁸⁷

¹⁸⁶ *Ibid*

¹⁸⁷ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010, hlm. 146

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa diperoleh dari data nilai raport di sekolah dan diambil dari guru mata pelajaran untuk mengetahui data prestasi belajar siswa yang kecanduan game online antara siswa sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat mengetahui materi pelajaran yang sudah atau belum dibahas
2. Siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah didapatkannya
3. Siswa dapat mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
4. Siswa dapat membuat soal latihan sendiri, kemudian menjawabnya
5. Siswa dapat mengevaluasi sendiri terhadap jawaban soal latihan yang dibuatnya
6. Siswa dapat menyimpulkan terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya
7. Siswa mampu membedakan lingkungan yang baik maupun buruk
8. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler¹⁸⁸

14. Siswa yang Berprestasi dan Siswa yang Tidak Berprestasi

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Siswa didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.¹⁸⁹

Siswa adalah manusia yang identitas insaninya sebagai subjek kesadaran perlu dibela dan ditegakkan lewat sistem dan model pendidikan yang bersifat “bebas dan *egaliter*”. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses

¹⁸⁸ Rochman Natawidjaja, *Loc. Cit*

¹⁸⁹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 2011, Bandung: Alfabeta, h. 15

pendidikan bebas dan metode pembelajaran aksi diagonal. Karena itu peserta didik harus diperlakukan dengan amat hati-hati.¹⁹⁰

Ciri-ciri siswa didik yakni:

a. Kelemahan dan ketidakberdayaan

Kelemahan yang dimiliki siswa adalah kelemahan rohaniah dan jasmaniah. Kelemahan dan ketidakberdayaan siswa makin lama makin hilang karena berkat bantuan dan bimbingan pendidik atau yang disebut dengan pendidikan.

b. Siswa adalah makhluk yang ingin berkembang

Kelemahan dan ketidakberdayaan menjadi alasan ingin berkembang untuk mengetahui dan mendapatkan hal-hal yang perlu. Keinginan berkembang mendorong siswa untuk giat, itulah yang menyebabkan adanya kemungkinan pertemuan atau pergaulan yang disebut pendidikan.

c. Siswa yang ingin menjadi diri sendiri

Siswa ingin menjadi diri sendiri. Hal tersebut penting baginya, karena untuk dapat bergaul dalam masyarakat, seseorang harus merupakan seorang diri sendiri, orang seorang atau pribadi. Tanpa itu manusia akan menjadi manusia penurut dan yang mempunyai pribadi.¹⁹¹

Berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Prestasi merupakan suatu ungkapan yang diperuntukkan pada seseorang yang

¹⁹⁰ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, 2012, Jakarta: Rineka Cipta, h. 23

¹⁹¹ Uyoh Sadulloh, loc, cit

mampu mengasah kelebihannya dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif, serta berusaha untuk meminimalisir kekurangannya.¹⁹²

Demikian juga pendapat Mustofa yang menyebabkan siswa yang berprestasi adalah siswa yang mendapatkan keberhasilan atas tugasnya melalui nilai hasil belajar yang baik atau kelulusan dengan nilai yang baik. Siswa yang berprestasi meyakini bahwa hasil yang diperoleh sesuai harapan dan keinginannya. Orang yang mendapatkan hasil sesuai harapan berarti memperoleh keberhasilan atau kesuksesan. Semua orang pasti menginginkan harapan, cita-cita dan keinginannya tercapai.¹⁹³

Seseorang siswa yang berprestasi dapat dilihat dari ciri-ciri berikut :

- a. Selalu mempunyai tujuan dan rencana
- b. Mengambil resiko yang wajar dan diperhitungkan
- c. Bertanggungjawab secara pribadi
- d. Selalu menggunakan umpan-balik
- e. Mengerjakan sesuatu yang kreatif dan inovatif
- f. Merasa dikejar waktu
- g. Menyukai situasi yang serba mungkin/beraneka ragam
- h. Berinisiatif dan suka menyelidiki lingkungan
- i. Berhubungan dengan orang lain, tidak hanya berteman.¹⁹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu

¹⁹² <http://www.matrapendidikan.com/2016/09/manfaat-menjadi-siswa-berprestasi-di.html>

¹⁹³ Mustofa, ps://mustofasmp2.wordpress.com/2009/01/25/arti-pentingnya-prestasi/, diakses

¹⁹⁴ <http://tulisanbasabasi.blogspot.co.id/2013/03/belajar-tentang-definisi-pelajar.html>

lembaga sekolah tertentu dan memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh sebagai seorang peserta didik, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

Sedangkan siswa tidak berprestasi adalah peserta didik di suatu lembaga sekolah yang kurang memiliki kreatif dan sering menyerah ketika mengerjakan tugas sekolah. Menurut Yatin Suleha siswa yang tida berprestasi sesungguhnya sangat bermotivasi hanya saja dalam arah berbeda, bukan ke arah nilai-nilai yang bagus.¹⁹⁵

Penyebab anak tidak berprestasi adalah :

- a. Lingkungan keluarga sarat kekerasan. Mulai dari orangtua yang selalu memaki atau anak tak lepas dari kekerasan dan emosi. Hidup bagi anak saja sudah ketakutan, tentu membutuhkan lebih banyak usaha untuk fokus belajar dan mendapatkan nilai bagus.
- b. Orangtua yang tak akur. misalnya salah satu berada dalam ancaman kekerasan. "Lagi-lagi, ini bisa membuat anak sulit konsentrasi belajar. Ia bisa bingung akan masa depannya kelak. Perlu dipahami, atmosfer dalam keluarga akan sangat memengaruhi proses belajar anak. Jika anak selalu mendapatkan aura positif, perkembangannya pun akan positif.
- c. Pandangan orangtua tentang pendidikan yaitu anggapan orangtua terhadap pendidikan itu penting atau tidak, orangtua memfasilitasi pendidikan anak, pendidikan selalu dijadikan kebutuhan nomor satu dibanding jalan-jalan atau belanja.

¹⁹⁵ Yatin Suleha, <http://m.metrotvnews.com/rona/keluarga/gNQxvPwK-mengetahui-anak-tak-berprestasi>, diakses 3 Februari 2017

- d. Kondisi dan situasi sekolah anak. Sekolah bisa membuat anak berprestasi, bisa juga tidak. Kalau gurunya tidak bisa mengajar dengan efektif, bagaimana anak termotivasi?" tambahnya. Semangat anak, tambah Henny, bisa tercipta dari semangat Sang Guru saat mengajar.
- e. Motivasi pada diri anak. Kalau orangtuanya pembelajar, seperti senang membaca atau diskusi, selalu bicara yang ilmiah, pasti anaknya juga terpacu untuk berprestasi.¹⁹⁶

15. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang

¹⁹⁶Nova, <http://nova.id/Keluarga/Anak/6-Penyebab-Anak-Tak-Berprestasi-Di-Sekolah>, diakses 3 Februari 2017

berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹⁹⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁹⁸ Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁹⁷ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006),

¹⁹⁸ *Ibid*, hlm.4

¹⁹⁹ <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:²⁰⁰

1) Pendidik

Pendidik yang mampu untuk memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya secara proporsional dan mampu menjadi motivator serta fasilitator dalam proses belajar mengajar disekolah.

2) Peserta didik

Peserta didik yang bersih hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa, anak didik yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia seperti, bersikap benar, taqwa, ikhlas, zuhud, merendahkan diri dan ridha. Peserta didik yang selalu menghormati gurunya dan selalu berusaha untuk senantiasa memperoleh kerelaan dari guru.²⁰¹

3) Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi yang selaras dengan fitrah insani, yaitu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan psikis, sosial, budaya, fisik, dan intelektual untuk

²⁰⁰ [http:// Starawaji](http://Starawaji), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam*, diakses tgl. 20-05-2011

²⁰¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm. 82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kompetensi atau tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.²⁰²

4) Metode

Metode pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.²⁰³ Disamping berdaya guna untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²⁰⁴

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang bisa memotivasi belajar siswa terhadap ajaran agama Islam yang tidak terbatas hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan barang atau peralatan, tetapi juga ide, gagasan, prosedur, teknik, dan strategi yang dikembangkan oleh pihak sekolah atau dari pihak pemerintah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Neni Yusnita (2013) dengan Judul Studi Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Tinggal Dengan Orang Tua Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Dengan Orang Tua Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan

²⁰² Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 39

²⁰³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hlm. 232

²⁰⁴ *Ibid*, hlm. 230

Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah penelitian komparatif. Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara siswa yang tinggal dengan orang tua dan siswa yang tidak tinggal dengan orang tua di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini karena t_o (t hitung) $4.61 > t_t$ (t tabel) $1,725$ pada taraf kepercayaan 5% maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a (hipotesa alternatif) di terima, berarti terdapat perbedaan antara variabel I (X1) hasil belajar siswa yang tinggal dengan orang tuanya dan variabel II (X2) hasil belajar siswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya. Dalam hal ini hasil belajar siswa yang tinggal dengan orang tuanya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya mencari nafkah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chilofatun pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan antara perhatian orangtua dan prestasi belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Gubugsari Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2010/2011. Setelah dilakukan analisis terhadap data-data yang terkumpul, diketahui bahwa, 1) Secara umum orang tua cukup perhatian terhadap belajar siswa SDN 1 Gubugsari, yang dibuktikan dari nilai rata-rata perhatian orang tua sebesar 71,2 yang berada pada interval 61 –72 dengan kategori cukup perhatian. 2) Secara umum prestasi belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Gubugsari sudah baik, yang dibuktikan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 7,16 pada interval 7,20 -8,44 dengan kategori baik. 3) Terdapat hubungan atau

korelasi positif yang cukup signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN 1 Gubugsari. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan rumus korelasi serial yang diperoleh nilai koefisien r sebesar 0,484 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment menunjukkan bahwa r lebih besar dari r tabel ($r > r_{tabel}$), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini juga membuktikan kebenaran dari hipotesis yang berbunyi “Besarnya perhatian orang tua siswa berpengaruh terhadap tingginya prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN 1 Gubugsari Pegandon Kendal.

Dari beberapa penelitian yang penulis kemukakan di atas, menunjukkan adanya relevansi yaitu membahas tentang cara belajar, Namun belum ada yang mengaitkannya dengan lingkungan, disiplin dan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dari sudut pandang yang berbeda yaitu membandingkan cara belajar siswa yang berprestasi dan tidak berprestasi.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini yaitu tentang perhatian orang tua terhadap cara belajar siswa berprestasi dan tidak berprestasi.

1. Indikator Perhatian Orang Tua

- a. Memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak)
- b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memberi teladan yang baik pada anaknya
- d. Komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak
- e. Memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah

2. Indikator Cara Belajar

- a. Mempelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah
- b. Membuat rumusan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut
- c. Menulis pokok-pokok jawaban di balik halaman soal
- d. Melatih pertanyaan sampai menguasai bahan
- e. Mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung
- f. Belajar pada saat tertentu pada waktu paling memungkinkan
- g. Tidak memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama
- h. Sebelum tidur membaca pertanyaan yang dibuat lalu jawab dalam hati dan berdoa.

3. Indikator Prestasi Belajar

- a. Siswa dapat mengetahui materi pelajaran yang sudah atau belum dibahas
- b. Siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah didupatkannya
- c. Siswa dapat mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- d. Siswa dapat membuat soal latihan sendiri, kemudian menjawabnya
- e. Siswa dapat mengevaluasi sendiri terhadap jawaban soal latihan yang dibuatnya
- f. Siswa dapat menyimpulkan terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya
- g. Siswa mampu membedakan lingkungan yang baik maupun buruk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Adapun perhatian orang tua terhadap cara belajar siswa berprestasi dan tidak berprestasi adalah:

- a. Memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), seperti
 - 1) Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan
 - 2) Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses
 - 3) Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya
 - 4) Membimbing anak mengerjakan PR yang dirasa sulit
- b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif, seperti:
 - 1) Menciptakan ketenangan ketika anak belajar di rumah
 - 2) Mengajarkan pada anak untuk saling menghormati ketika saudaranya belajar
 - 3) Mengajarkan pada anak yang lebih tua untuk menyayangi adik-adiknya yang sedang belajar
 - 4) Mengajarkan kesopanan pada anak saat berbicara dengan saudaranya
- c. Memberi teladan yang baik pada anaknya, seperti:
 - 1) Ikut serta mengerjakan belajar bersama anak
 - 2) Tidak menyotel televisi ketika anak-anak sedang belajar
 - 3) Ketika anak belajar ikut mendampingi anak dalam belajar
 - 4) Membuat catatan harian ketika anak sedang belajar
- d. Komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, seperti:
 - 1) Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menanyai anak tentang masalah yang dihadapinya ketika belajar
- 3) Membantu anak untuk memahami materi pelajaran
- 4) Membimbing anak dalam mengerjakan tugas sekolah maupun rumah
- e. Memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah, seperti:
 - 1) Menyediakan meja belajar di rumah
 - 2) Menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya
 - 3) Meyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan
 - 4) Menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian ini, diajukan beberapa asumsi yaitu:

- a. Perhatian orang tua terhadap cara belajar siswa di SMP N Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir bervariasi.
- b. Cara belajar siswa yang berprestasi dan tidak berprestasi di SMP N 05 Keritang Kabupaten Indragiri Hilir bervariasi.
- c. Adanya kecenderungan bahwa perhatian orang tua terhadap cara belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa

2. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahannya, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap cara belajar siswa yang berprestasi dengan tidak berprestasi di SMP N Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap cara belajar siswa yang berprestasi dengan tidak berprestasi di SMP N Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.